

LAPORAN AKHIR

**KULIAH KERJA NYATA-TEMATIK KOLABORATIF
UNIVERSITAS BOJONEGORO**



**UPAYA PEMBINAAN KESENIAN TRADISIONAL TAYUB
DI DESA JONO KECAMATAN TEMAYANG
KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh:

Ketua Kelompok

M. Deni Cahyono Putro

NIM. 22602011089

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BOJONEGORO
2025**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA NYATA 2024

1. Judul :Upaya Pembinaan Kesenian Tradisional Tayub di
Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten
Bojonegoro
2. Ketua :
- a. Nama Ketua :M. Deni Cahyono Putro
- b. NIM 22602011089
- c. Prodi & Fakultas :Ekonomi
- d. No. HP 0813 3507 3812
3. Biaya : Rp.5.000.000,-
- Sumber Dana : LPPM Universitas Bojonegoro Tahun 2025

Bojonegoro, Agustus 2025

Menyetujui,

Ketua Kelompok,

Gunawan Hadi Purwanto, S.H, M.H.
NIDN. 0719119202

M. Deni Cahyono Putro
NIM. 22602011089

Mengetahui,
Ketua LPPM

Dr.Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN. 0721088601

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Universitas Bojonegoro tahun 2025 di Desa Jono, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro, dapat terlaksana dengan baik dan laporan hasil akhir ini dapat disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan.

Laporan ini merupakan dokumentasi pelaksanaan program kerja utama dan pendamping, yang berfokus pada upaya pelestarian dan pembinaan kesenian tradisional Tayub serta pengembangan potensi lokal seperti batik dan geowisata Bukit Fosil. Seluruh kegiatan disusun dan dilaksanakan berdasarkan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga warisan budaya sekaligus mendorong kemandirian desa secara berkelanjutan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Bojonegoro, Pemerintah Desa Jono, Dosen Pembimbing Lapangan, serta seluruh warga masyarakat yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif selama proses kegiatan berlangsung. Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami sangat terbuka terhadap segala kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semoga laporan ini dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya, serta memberi manfaat bagi pengembangan desa dan penguatan budaya lokal.

Bojonegoro, Agustus 2025

Kelompok KKN-TK 26
Universitas Bojonegoro

ABSTRAK

Desa Jono, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro memiliki kekayaan budaya lokal berupa kesenian tradisional Langen Tayub yang saat ini mengalami penurunan eksistensi akibat persepsi negatif dan minimnya keterlibatan generasi muda. Berdasarkan hasil observasi dan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Universitas Bojonegoro Tahun 2025 difokuskan pada upaya pembinaan dan pelestarian seni Tayub serta penguatan potensi lokal desa. Metode pendampingan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang mengutamakan kolaborasi dengan masyarakat setempat, pelaku seni, pemuda, serta pihak sekolah. Program kerja utama meliputi pendampingan kelembagaan seni Tayub, pengenalan seni Tayub sejak dini di lingkungan sekolah dasar, pagelaran seni dan expo desa, serta promosi kesenian secara digital. Selain itu, program pendamping turut dilaksanakan, seperti digitalisasi pemasaran batik, pembuatan katalog batik, promosi Bukit Fossil, kegiatan bersih desa, dan kegiatan keagamaan. Indikator ketercapaian program dilihat dari keberhasilan pelibatan masyarakat secara aktif, peningkatan kesadaran budaya pada generasi muda, terbentuknya komunitas seni pemuda, dokumentasi tayub dalam format digital, serta meningkatnya eksistensi potensi lokal di media sosial. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis aset mampu membangkitkan kembali semangat pelestarian budaya lokal, memperkuat identitas desa, serta mendorong peluang ekonomi kreatif. Rekomendasi yang diberikan adalah perlunya keberlanjutan program melalui kolaborasi antara pemerintah desa, komunitas seni, dan lembaga pendidikan guna mendukung regenerasi pelaku seni serta optimalisasi promosi budaya secara digital dan edukatif.

Kata kunci: Tayub; pelestarian budaya; pemberdayaan desa; ABCD; KKN-TK

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Kegiatan	3
1.4 Manfaat Kegiatan	3

BAB II RANCANGAN PROGRAM

2.1 Gambaran Umum Daerah Sasaran	5
2.2 Rencana Program Kerja Utama	8
2.3 Rencana Program Kerja Pendamping.....	12
2.4 Rencana Luaran Kegiatan	15
2.5 Rencana Anggaran dan Belanja	17
2.6 Metode Pelaksanaan	20

BAB III PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM

3.1 Hasil Identifikasi Potensi Desa.....	24
3.2 Program Kerja Utama dan Indikator Keberhasilan	25
3.3 Program Kerja Pendamping dan Indikator Keberhasilan	48
3.4 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja.....	74
3.5 Strategi Keberlanjutan Program Kerja	77
3.6 Capaian Luaran Kegiatan	81
3.7 Realisasi Anggaran dan Belanja.....	90

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	94
4.2 Saran.....	94
4.3 Rekomendasi	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Jono, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan budaya dan potensi lokal yang sangat beragam. Budaya merupakan semua hasil karya, rasa dan cipta manusia yang termasuk tatanan cara kehidupan yang kompleks berupa pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat [1].

Salah satu warisan budaya di Desa Jono yang paling khas adalah kesenian Langen Tayub, sebuah tarian tradisional yang menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Jono. Kesenian ini termasuk dalam seni yang dinikmati melalui media penglihatan dan pendengaran (audio visual art). Kesenian sering kali ditinggalkan untuk generasi berikutnya tanpa ada transformasi yang mecolok, dan perkembangan di setiap wilayah berbeda-beda, ada yang berkembang baik, dan juga ada yang mengalami pasang surut perkembangannya [2].

Seni Tayub bukan sekadar hiburan, tetapi juga memiliki nilai sosial, spiritual, dan simbolis yang telah lama melekat dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam berbagai upacara adat seperti sedekah bumi, khitanan, dan pernikahan. Namun, seiring perkembangan zaman dan masuknya pengaruh budaya modern, eksistensi Tayub mulai menghadapi tantangan yang serius.

Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah pandangan negatif masyarakat terhadap kesenian Tayub. Kesenian ini seringkali dikonotasikan negatif sehingga banyak generasi muda menjauh, dan pegiat seni kehilangan dukungan sosial untuk melestarikan tradisi ini. Mindset yang keliru ini menjadi hambatan utama dalam proses pelestarian dan regenerasi pelaku seni Tayub.

Selain kesenian Tayub, hasil tinjauan lapangan juga mengungkap adanya potensi besar yang belum tergarap maksimal, seperti keberadaan sentra batik lokal dan fosil gigi hiu yang memiliki nilai aset dan edukatif tinggi. Namun, kedua potensi ini belum banyak dikenal baik di luar desa karena kurangnya

promosi dan dokumentasi. Jika tidak segera ditangani, berbagai sset budaya dan lokal ini dikhawatirkan akan punah dan kehilangan relevansi dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan dan pelestarian budaya serta potensi lokal melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang termanifestasikan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dari Perguruan Tinggi di masyarakat [3].

Salah satu program KKN yang ditawarkan oleh Universitas Bojonegoro adalah KKN-TK (Kuliah Kerja Nyata- Tematik Kolaboratif). Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari tridharma perguruan tinggi. Program kerja, waktu, dan pelaksanaan didasarkan pada proposal yang disusun oleh kelompok mahasiswa peserta KKN. Semua perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN dengan bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan atas persetujuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro.

Program Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif (KKN-TK) diharapkan dapat menjadi jembatan mahasiswa untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian dan revitalisasi budaya serta penguatan potensi desa. Oleh karena itu, perlu dirancang kegiatan yang tidak hanya menggugah kesadaran masyarakat terhadap nilai budaya, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka, khususnya generasi muda.

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap kesenian Tayub agar dapat diterima sebagai warisan budaya yang positif dan bermartabat?
2. Bagaimana strategi pendampingan yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian seni Tayub di Desa Jono?

3. Bagaimana memanfaatkan aset dan potensi lokal (seperti paguyuban seni, batik, dan geowisata) untuk mendukung keberlanjutan pelestarian budaya secara partisipatif?
4. Apa bentuk kegiatan edukatif dan promosi yang efektif dalam mengenalkan kembali seni Tayub secara kreatif, modern, dan sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal?

1.3. Tujuan Kegiatan

1. Mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap seni Tayub dengan mengedepankan nilai-nilai luhur, sejarah, dan fungsi sosial Tayub dalam kehidupan masyarakat Desa Jono;
2. Mengoptimalkan potensi lokal seperti batik Jonegoroan, Bukit Fosil, dan paguyuban seni sebagai bagian dari strategi promosi budaya dan penguatan identitas desa berbasis aset komunitas (ABCD);
3. Meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pelestarian seni tradisional dengan mengenalkan Tayub secara kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan zaman, baik melalui kegiatan di sekolah maupun media digital;
4. Mendampingi kelembagaan kesenian Tayub agar memiliki tata kelola organisasi yang baik, berdaya saing, dan mampu menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal seperti dinas kebudayaan atau komunitas seni lainnya;

1.4. Manfaat Kegiatan

1. Bagi masyarakat
 - 1) Meningkatkan kesadaran dan kebanggaan terhadap identitas budaya lokal;
 - 2) Memberikan ruang ekspresi dan regenerasi bagi pelaku seni dan pengrajin lokal;
 - 3) Memunculkan peluang ekonomi baru melalui sektor budaya dan pariwisata;
2. Bagi mahasiswa

- 1) Meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi, dan manajerial dalam praktik pemberdayaan masyarakat;
 - 2) Memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan mengimplementasikan program berbasis potensi lokal;
3. Bagi institusi (Universitas Bojonegoro)
- 1) Meningkatkan kontribusi nyata dalam pelestarian budaya dan pembangunan desa;
 - 2) Mendorong terwujudnya pengabdian masyarakat yang kontekstual dan berdampak langsung;

BAB II

RANCANGAN PROGRAM

2.1 Gambaran Umum Daerah Sasaran

2.1.1. Sejarah Desa

Menurut cerita lisan dan dokumen setempat, nama “Jono” berasal dari Raden Bagus Sujono, seorang tokoh bangsawan yang bersama Bondan Kejawan menaklukkan Raja Dengkol, penguasa tirani pada masanya. Setelah kemenangan, Sujono memilih hidup bersama rakyat kecil dan dimakamkan di daerah tersebut. Komunitas setempat kemudian menggunakan namanya sebagai penanda tempat hingga kini menjadi “Desa Jono”. [4] Di Dusun Ngabar terdapat sebuah batu prasasti berbentuk akolade dengan fragmen lumpang di dekatnya. Prasasti ini kemungkinan peninggalan masa lampau dan saat ini terlindungi oleh masyarakat, menunjukkan lapisan sejarah budaya yang masih tersimpan dalam masyarakat Jono. [5]

Desa Jono terkenal sebagai pusat *tayub* tarian tradisional dengan sindiran sosial yang disebut “sindir” oleh warga. Setidaknya ada 22 penari profesional di sini, dan pertunjukan lengkap bisa mencapai tarif Rp 10–12 juta per malam. Penari menampilkan tarian Gambir Anom, ritual bedhayan, lalu berganti ke lagu campursari, secara tersusun menjaga norma kesopanan dan nilai budaya. [6]

Di kawasan hutan jati seluas ±1,24 hektar ditemukan banyak fosil gigi hiu purba yang menempel di bebatuan. Sebagian telah hilang diambil pengunjung, dan kini kawasan tersebut mendapat penandaan dari Pokdarwis sebagai geosite dengan nilai ilmiah dan edukatif tinggi [7]. Desa Jono juga aktif melestarikan tradisi adat seperti Megengan (sedekah bumi), Nyadran, Bersih Desa, dan ritual lainnya. Kegiatan-kegiatan ini memperkuat semangat gotong royong masyarakat dan menjaga kelestarian nilai-nilai budaya lokal [8].

2.1.2. Profil Desa Jono

Desa Jono adalah salah satu desa yang berada di wilayah administratif **Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur**. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar **419,75 hektar**, yang didominasi oleh lahan persawahan dan hutan produksi, menjadikannya sebagai desa yang potensial dalam bidang pertanian dan kehutanan.

Tabel 2.1 Peruntukan Lahan

Luas Wilayah Menurut Penggunaan	
Luas pemukiman	64,70 Ha
Luas persawahan	299,13 Ha
Luas perkebunan	0,00 Ha
Luas kuburan	4,88 Ha
Luas pekarangan	12,64 Ha
Luas taman	0,00 Ha
Perkantoran	0,06 Ha
Luas prasarana umum lainnya	38,34 Ha
Total luas	419,75 Ha

(Sumber Data Profil Desa Jono Tahun 2023)

Secara geografis, Desa Jono terletak di kawasan **dataran rendah** dengan **suhu rata-rata harian sekitar 28°C** dan **curah hujan tahunan sekitar 1.500 mm**. Keadaan ini sangat mendukung untuk kegiatan pertanian, terutama sawah tadah hujan dan tanaman musiman. Topografi desa yang relatif datar juga memudahkan mobilitas masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Desa Jono berbatasan dengan:

- **Sebelah Utara:** Desa Buntalan Kecamatan Temayang
- **Sebelah Selatan:** Desa Bakulan Kecamatan Temayang
- **Sebelah Timur:** Desa Belun dan Ngujung Kecamatan Temayang
- **Sebelah Barat:** Desa Ngorogunung Kecamatan Bubulan

Jarak tempuh dari Desa Jono ke pusat Kecamatan Temayang adalah sekitar **3 kilometer**, sedangkan ke pusat Kabupaten Bojonegoro berjarak **sekitar 24 kilometer**. Akses menuju desa cukup baik dengan

kondisi jalan desa yang sebagian besar telah beraspal, meskipun **tidak tersedia angkutan umum langsung** dari dan ke kota.

Secara administratif, Desa Jono dipimpin oleh Kepala Desa **Dra.Hj. Henis Meindrawati**, dan terbagi ke dalam beberapa dusun dengan total **penduduk sebanyak 5.167 jiwa** (2.525 laki-laki dan 2.642 perempuan) serta **1.798 kepala keluarga (KK)**. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, buruh tani, dan pekebun. Selain itu, terdapat potensi ekonomi lokal seperti **sentra batik rumahan** dan temuan **fosil gigi hiu** yang memiliki nilai edukasi dan pariwisata budaya.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk

Potensi Sumber Daya Manusia	
Jumlah laki-laki	2525 orang
Jumlah perempuan	2642 orang
Jumlah total	5167 orang
Jumlah kepala keluarga	1798 KK
Kepadatan penduduk	430,78 per KM

(Sumber Data Profil Desa Jono Tahun 2023)

Dari segi infrastruktur, desa ini memiliki fasilitas umum berupa **sekolah dasar, kantor kepala desa, balai desa, tempat ibadah, posyandu, dan lapangan umum**. Desa Jono juga telah terjangkau jaringan listrik dan sumber air bersih dari sumur dan mata air lokal.

Tabel 2.3 Infrastruktur dan Fasilitas Umum

No	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1	Jalan Desa Beraspal	Mayoritas
2	Sekolah Dasar (SD/MI)	3 unit
3	Kantor Kepala Desa	1 unit
4	Balai Desa	1 unit
5	Masjid	2 unit
6	Musholla/Surau	3 unit
7	Posyandu	2 unit
8	Lapangan Umum	1 unit
9	Akses Listrik	Tersedia
10	Sumber Air Bersih	Sumur gali/sumur pompa

11	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi
12	Sentra Batik	Ada
13	Kawasan Fosil Gigi Hiu	1 Lokasi

(Sumber Data Profil Desa Jono Tahun 2023)

Kehidupan sosial masyarakat Desa Jono relatif harmonis, dengan budaya gotong royong yang masih kental. Kesenian tradisional **Langen Tayub** masih dikenal luas oleh masyarakat, meskipun keterlibatan generasi muda dalam pelestariannya mulai berkurang. Kondisi ini menjadi salah satu alasan penting bagi tim KKN untuk hadir dan merancang program kerja berbasis **revitalisasi budaya dan pemberdayaan potensi lokal**.

2.2 Rencana Program Kerja

2.2.1. Program Kerja Utama

2.2.1.1. Pendampingan Kelembagaan Seni Tayub

Desa Jono di Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro, memiliki warisan budaya yang sangat berharga, salah satunya adalah seni Tayub. Kesenian ini bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga bagian penting dari kehidupan masyarakat karena mengandung nilai sosial dan budaya yang tinggi. Tayub menjadi bagian tak terpisahkan dalam berbagai upacara adat seperti sedekah bumi, pernikahan, dan khitanan.

Namun, seiring perkembangan zaman, eksistensi Tayub mulai menghadapi tantangan. Masalah seperti kurangnya regenerasi pelaku seni, perubahan cara pandang masyarakat dengan stigma negatif, dan tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan budaya modern membuat kelembagaan Tayub menjadi lemah. Karena itu, penguatan organisasi seni Tayub sangat penting agar para pelaku seni memiliki wadah yang kuat untuk menjaga dan mengembangkan kesenian ini.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kami akan melaksanakan program “**Pendampingan Kelembagaan Seni**”

Tayub” yang ditujukan kepada pengurus dan pegiat seni di Desa Jono. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial dalam mengelola organisasi seni agar lebih terarah dan berkelanjutan.

Kegiatan ini akan menghadirkan pengrawit sebagai narasumber praktis untuk memberikan pelatihan teknik pertunjukan Tayub secara langsung. Selain itu, narasumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro juga akan memberikan materi tentang pengelolaan organisasi, manajemen keuangan, dan strategi pelestarian seni tradisional.

Metode yang digunakan dalam kegiatan meliputi penyampaian materi secara interaktif, praktik langsung, diskusi kelompok, dan simulasi pengelolaan organisasi. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman secara teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Harapannya, setelah kegiatan ini, kelembagaan seni Tayub di Desa Jono dapat menjadi rumah bagi para pegiat seni sekaligus pusat pengelolaan tradisi Tayub yang mampu berkembang mengikuti perubahan zaman.

2.2.1.2. Promosi Seni Tayub Secara Digital

Program **promosi digital Seni Tayub** di Desa Jono bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan kesenian Tayub melalui media digital, khususnya platform TikTok yang saat ini sangat populer di kalangan generasi muda. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan pegiat seni Tayub, pemuda, dan anak-anak desa agar mereka terlibat langsung dalam proses kreatif.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap seni Tayub, khususnya di kalangan anak muda, dengan cara yang lebih kreatif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pembuatan video

pendek yang menampilkan pagelaran Tayub dalam berbagai variasi—seperti penampilan anak-anak, pemuda, serta kolaborasi konsep modern dan tradisional—diharapkan kesenian ini bisa dikenal lebih luas dan menarik perhatian audiens digital.

Selain produksi konten, program ini juga mencakup pelatihan singkat mengenai teknik dasar pembuatan video, cara editing sederhana, dan strategi pengunggahan yang efektif di TikTok. Para pegiat seni akan didampingi dalam proses editing dan distribusi konten untuk memastikan kualitas dan daya tariknya. Kegiatan ini juga akan dilengkapi dengan pemantauan performa video, seperti jumlah penonton dan interaksi (like, komentar, dan share) sebagai indikator keberhasilan promosi digital seni Tayub.

2.2.1.3. Pengenalan Seni Tayub Sejak Dini di Lingkungan Sekolah

Meski masih lestari, minat generasi muda, khususnya anak-anak dan remaja, terhadap Tayub mulai berkurang seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya budaya modern. Sebagai langkah awal untuk membangkitkan kembali minat generasi muda terhadap kesenian daerah, Kelompok KKN 26 Universitas Bojonegoro merancang program kerja berupa kegiatan pengenalan seni Tayub di lingkungan sekolah dasar.

Program ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal sejak dini melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan interaktif. Dengan menyasar siswa SD di Desa Jono sebagai peserta, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi wadah regenerasi pelaku seni Tayub di masa depan.

Strategi pelaksanaan program ini dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung sekolah-sekolah dasar yang

ada di Desa Jono untuk mengadakan sosialisasi tentang pengenalan seni tayub, yang merupakan budaya lokal khas desa tersebut. Kegiatan dikemas secara interaktif dan disesuaikan dengan usia anak-anak, agar seni tayub tidak diasosiasikan sebagai sesuatu yang kaku atau membosankan, melainkan menyenangkan dan membanggakan. Materi disampaikan dengan berbagai media visual seperti gambar, video, dan poster. Selain itu, dilakukan juga pemutaran konten budaya tayub serta penjelasan melalui banner yang berisi informasi tentang kesenian tayub dan pentingnya menjaga kelestarian budaya tersebut. Sebagai bekal untuk kelanjutan program, peserta akan diberikan hasil nyata berupa dokumentasi kegiatan serta materi edukatif.

2.2.1.4. Mengadakan Event Pagelaran Seni Tayub/Expo Desa

Kesenian tayub bukan hanya sebatas hiburan, tetapi telah menjadi bagian dari identitas dan warisan budaya masyarakat setempat. Eksistensinya masih bertahan hingga kini karena masih sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan adat, hajatan, maupun acara desa.

Namun, di tengah arus modernisasi dan pergeseran budaya di kalangan generasi muda, eksistensi kesenian tayub menghadapi tantangan serius. Banyak anak muda yang kurang mengenal bahkan mulai menjauh dari warisan budaya ini. Padahal, jika dimanfaatkan secara optimal, kesenian tayub dapat menjadi daya tarik utama pengembangan desa wisata berbasis budaya dan menjadi sumber potensi ekonomi masyarakat melalui pertunjukan seni, pengembangan produk UMKM, dan promosi pariwisata lokal.

Melihat potensi ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bojonegoro berinisiatif untuk menyelenggarakan Event Pagelaran Seni Tayub dan Expo

Desa sebagai program kerja unggulan yang tidak hanya menampilkan pertunjukan seni tradisional, tetapi juga melibatkan pelaku UMKM lokal untuk memamerkan produk-produk khas Desa Jono. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi momentum pelestarian budaya sekaligus sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Melalui kegiatan ini, kami ingin menciptakan ruang ekspresi budaya, mempererat hubungan sosial antarwarga, serta mengangkat potensi desa agar lebih dikenal luas, baik oleh masyarakat luar maupun generasi muda di dalam desa itu sendiri.

2.2.2. Program Kerja Pendamping

2.2.2.1. Pembuatan Katalog Batik Jono

Bojonegoro merupakan daerah yang kaya akan warisan budaya, salah satunya adalah Batik Jonegoroan. Batik ini memiliki motif yang terinspirasi dari alam, sejarah, dan kehidupan masyarakat, seperti Mliwis Mukti, Pari Sumilak, dan Wayang Thengul. Proses pembuatannya masih menggunakan teknik tradisional seperti batik tulis dan cap, yang menunjukkan komitmen dalam melestarikan budaya di tengah perkembangan zaman.

Desa Jono di Kecamatan Temayang menjadi salah satu sentra batik Bojonegoro, dengan perajin terkenal yaitu Mak Ni. Bersama para perajin lokal, Mak Ni menghasilkan berbagai motif batik khas yang mencerminkan kekayaan budaya Bojonegoro. Batik buatan mereka telah dikenal hingga tingkat nasional dan menjadi sumber penggerak ekonomi desa. Selain itu, Desa Jono juga menjadi tempat wisata edukatif, di mana pengunjung bisa belajar langsung proses membatik dari para perajin.

Untuk mendukung pelestarian dan promosi batik, akan dibuat katalog batik dalam bentuk cetak yang memuat informasi lengkap tentang motif, teknik, bahan, dan makna di balik tiap batik. Katalog ini bertujuan sebagai dokumentasi, media promosi, sarana edukasi, serta alat pemasaran bagi perajin dan UMKM lokal. Dengan adanya katalog ini, diharapkan batik Bojonegoro makin dikenal, identitas budaya lokal semakin kuat, dan peluang ekonomi masyarakat desa semakin terbuka.

2.2.2.2. Digitalisasi Pemasaran Batik dan Bukit Fossil Desa Jono

Pemasaran batik lokal merupakan upaya strategis untuk memperkenalkan dan menjual produk batik karya perajin kepada masyarakat luas. Di Desa Jono, program ini difokuskan melalui promosi digital menggunakan aplikasi Shopee. Melalui seminar dan pelatihan, UMKM batik akan diajarkan cara membuat akun dan mengelola toko online, mulai dari upload foto produk, deskripsi, harga, hingga layanan pelanggan. Shopee dipilih karena memiliki jangkauan luas, fitur gratis ongkir, dan promosi diskon yang mendukung peningkatan penjualan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya saing batik lokal, mendukung ekonomi perajin, serta menjaga pelestarian budaya daerah.

Promosi Digital Bukit Fossil Desa Jono Bukit Fossil merupakan potensi geowisata unik di Desa Jono yang menyimpan fosil purba bernilai edukatif dan wisata. Namun, kurangnya publikasi membuat lokasi ini belum dikenal luas. Oleh karena itu, promosi akan dilakukan melalui platform digital populer seperti Instagram, TikTok, dan YouTube.

2.2.2.3. Kegiatan Keagamaan di Desa

Kegiatan keagamaan menjadi bagian penting dalam membangun hubungan harmonis antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Mahasiswa akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan rutin seperti tahlilan, yasinan, dan ibadah di masjid maupun musholla. Untuk menjangkau seluruh wilayah desa, kelompok KKN akan dibagi menjadi beberapa tim kecil.

Melalui keterlibatan ini, mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pengamat, tetapi menjadi bagian dari masyarakat yang ikut menjaga nilai-nilai kebersamaan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun komunikasi, memahami dinamika sosial, serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2.4. Kegiatan Bersih-Bersih Desa

Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Lingkungan yang bersih mencerminkan budaya hidup sehat dan dapat mencegah berbagai penyakit. Oleh karena itu, kira mengadakan bersih-bersih desa Jono untuk menciptakan desa yang bersih, nyaman, dan asri, kami mengusulkan kegiatan "Gerakan Bersih-Bersih Desa Jono" yang melibatkan seluruh warga masyarakat. Tujuan Kegiatan; menumbuhkan kesadaran warga akan pentingnya kebersihan lingkungan, meningkatkan semangat gotong royong dan kebersamaan, menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan tertata rapi. dan mencegah berkembangnya sumber penyakit seperti demam berdarah, diare, dan lainnya. Bentuk Kegiatan; pembersihan saluran air/got, pemangkasan rumput liar dan semak belukar, pengumpulan dan pengelolaan sampah

2.2.2.5. Verifikasi dan Optimalisasi Maps Bukit Fossil

Bukit Fossil Gigi Hiu yang berada di Desa Jono, Kecamatan Temayang, merupakan salah satu potensi

geowisata yang memiliki nilai edukatif, sejarah, dan ilmiah yang tinggi. Meskipun menurut informasi dari pihak dinas lokasi ini telah tercantum di Google Maps, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa titik tersebut sulit ditemukan secara langsung di lapangan, bahkan oleh masyarakat sekitar.

Program kerja ini bertujuan untuk memverifikasi keberadaan titik lokasi Bukit Fossil, mendokumentasikannya secara lebih akurat, serta mengoptimalkan visibilitasnya di platform digital. Kegiatan ini dilakukan melalui penelusuran ulang titik koordinat menggunakan perangkat GPS, dokumentasi visual (foto/video) yang akan ditambahkan pada halaman Google Maps Bukit Fossil Gigi Hiu.

Kelompok KKN 26 juga akan membantu menyiapkan deskripsi dan label lokasi di Google Maps agar Bukit Fossil Gigi Hiu lebih mudah ditemukan oleh masyarakat umum, pelajar, dan wisatawan. Diharapkan, program ini dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan minat kunjungan terhadap potensi geowisata lokal yang selama ini belum terpublikasi secara maksimal.

2.3 Rencana Luaran Kegiatan

Sejalan dengan program kerja yang telah direncanakan sebagaimana teruraikan di atas, terdapat beberapa luaran dan target yang ingin dicapai bisa meliputi:

2.3.1. Luaran

- a. Publikasi kegiatan di media pemberitaan online lokal maupun nasional, meliputi: Suara Bojonegoro, Kabar Pasti, Detik, dan lainnya. Serta publikasi informasi di sosial media kelompok, meliputi:

1. Tik Tok, dengan nama: [kkntk26.unigoro](http://www.tiktok.com/@kkntk26.unigoro), link: <http://www.tiktok.com/@kkntk26.unigoro>

2. Instagram, dengan nama: kkntk26.unigoro, link: <https://www.instagram.com/kkntk26.unigoro?igsh=MW45MjV1MGIvdDd0ZA==>
 3. Facebook, dengan nama: kkntk Jono Temayang, link: <https://www.facebook.com/share/161xohaLZm/>
 4. Youtube, dengan nama: KKNTK26_JONO.TEMAYANG, link: <https://youtube.com/@kknjonotemayang?si=L9dBU5wbTz2J5Q8e>
- b. Publikasi kegiatan dalam bentuk artikel jurnal pengabdian masyarakat pada rumah jurnal nasional terakreditasi terindeks Sinta 4, pada rumah jurnal Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram, dengan link: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/pages/view/jpmb-v9i4-july-2025>
- c. Memperoleh Sertifikat Hak Cipta (HKI) atas karya poster yang berkaitan dengan program kerja yang dilakukan di Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

2.3.2. Target

a. Pengenalan Seni Tayub Sejak Dini

Meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa sekolah dasar terhadap kesenian Tayub sebagai warisan budaya desa melalui kegiatan edukatif yang menyenangkan. Pembuatan modul sederhana mengenai pengenalan Tayub yang dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar akan menjadi bentuk keberlanjutan program dengan harapan dapat menumbuhkan bibit generasi muda pelaku seni Tayub di masa depan.

b. Pendampingan Kelembagaan Seni Tayub

Meningkatkan kapasitas manajerial dan kelembagaan organisasi seni Tayub di Desa Jono melalui pelatihan teknis dan tata kelola yang melibatkan narasumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan kelembagaan yang kuat, berkelanjutan, dan siap berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam pelestarian seni tradisional.

- c. Promosi Digital Seni Tayub
Menargetkan meningkatnya eksistensi Seni Tayub di ranah digital, khususnya melalui platform media sosial Tiktok maupun YouTube. Dengan harapan tercipta konten video yang menarik, kreatif, dan mengusung nilai tradisional yang bisa menjangkau kalangan muda secara luas.
- d. Pagelaran Seni dan Expo Berskala Desa
Menyelenggarakan satu pagelaran seni Tayub yang melibatkan warga sebagai penampil dan penonton, sekaligus mengangkat potensi ekonomi lokal melalui expo. Diharapkan program ini dapat menarik minat masyarakat lokal maupun pengunjung dari luar desa.
- e. Program Digitalisasi UMKM
Memperkenalkan produk di Desa Jono, seperti batik maupun potensi lokal lainnya ke masyarakat luas melalui media digital sebagai bentuk promosi budaya dan pemberdayaan ekonomi kreatif serta memberikan pelatihan pemasaran produk secara online menggunakan *e-commerce* dengan harapan meningkatnya perekonomian di Desa Jono.
- f. Pengukuran dan Evaluasi
Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang diimplementasikan untuk memastikan bahwa mereka efektif dalam mencapai tujuan pengurangan kemiskinan.

2.4 Rencana Anggaran dan Belanja

No	Jenis Kebutuhan	Jml	Satuan	Harga Satuan	Total	Sumber Dana
A.	Kesekretariatan					
1	Kertas	3	Rim	Rp40.000	Rp120.000	Dana Lppm
2	Tinta	1	Pack	Rp50.000	Rp50.000	
3	Stemple	1	Buah	Rp35.000	Rp35.000	
4	ATK	1	Pack	Rp100.000	Rp100.000	
SUB TOTAL					Rp305.000	
B.	Perlengkapan					
1	Banner pembukaan dan	1	Buah	Rp100.000	Rp100.000	Dana Lppm

	penutupan uk 3x1.5					
SUB TOTAL					Rp100.000	
C.	Pembukaan					
1	Tumpeng	2	Buah	Rp250.000	Rp500.000	Dana Lppm
2	Snack	30	Kotak	Rp10.000	Rp300.000	
3	Air Mineral Gelas	2	Dus	Rp25.000	Rp50.000	
4	Air Mineral Botol	1	Dus	Rp50.000	Rp50.000	
SUB TOTAL					Rp900.000	
D.	Program Kerja "Edukasi Penguatan Kelembagaan Seni Tayub"					
1	Snack	50	Kotak	Rp 7.500	Rp 375.000	Dana Lppm
2	Air Mineral Botol	2	Dus	Rp50.000	Rp100.000	
3	Transport Pemateri	1	Orang	Rp150.000	Rp150.000	
SUB TOTAL					Rp. 625.000	
E.	Program Kerja "Penguatan Seni Tayub sejak dini di Lingkungan Sekolah"					
1	X Banner	2	Buah	Rp100.000	Rp200.000	Dana Lppm
2	Cetak Modul	4	Buah	Rp15.000	Rp60.000	
SUB TOTAL					Rp. 260.000	
F.	Program Kerja "Promosi Seni Tayub secara Digital"					
1	Aplikasi Pengedit Video	1	Buah	Rp100.000	Rp100.000	Dana Lppm
SUB TOTAL					Rp 100.000	
G.	Program Kerja Utama "Event Pagelaran Seni Tayub"					
1	Tenda	2	Buah	Rp200.000	Rp400.000	Dana Lppm
2	Air Mineral Gelas	2	Kardus	Rp25.000	Rp50.000	
3	Lain-Lain	1	Paket	Rp238.000	Rp.238.000	
SUB TOTAL					Rp. 688.000	
H.	Program Penunjang "Pembuatan Katalog Batik Jono"					
1	Bantex Ring Binder	1	Buah	Rp60.000	Rp60.000	Dana Lppm
2	Laminating	30	Buah	Rp3.000	Rp90.000	

SUB TOTAL					Rp150.000	
I.	Program Penunjang "Digitalisasi Pemasaran Batik"					
1	Snack	20	Kotak	Rp5.000	Rp100.000	Dana Lppm
SUB TOTAL					Rp100.000	
J.	Program Penunjang "Kegiatan Bersih Desa"					
1	Sarung Tangan & Masker	2	Box	Rp100.000	Rp100.000	Dana Lppm
2	Konsumsi	1	Paket	Rp100.000	Rp100.000	
3	Sapu Lidi	4	Biji	Rp10.000	Rp40.000	
4	Sapu Lantai	4	Biji	Rp18.000	Rp72.000	
5	Pel Lantai	3	Biji	Rp20.000	Rp60.000	
6	Sabun Pel	2	Biji	Rp10.000	Rp20.000	
7	Kemoceng	2	Biji	Rp7.000	Rp14.000	
8	Sabun Kaca	2	Biji	Rp8.000	Rp16.000	
SUB TOTAL					Rp422.000	
K.	Program Penunjang "Keagamaan"					
-	-	-	-	-	-	Dana Lppm
SUB TOTAL					-	
M	Penentuan Titik Lokasi "Bukit Fossil"					
1	Konsumsi	1	Paket	Rp50.000	Rp50.000	Dana Lppm
2	Spanduk/Papan	1	Buah	Rp200.000	Rp200.000	
SUBTOTAL					Rp.250.000	
N	Output KKN					
1	Publikasi Artikel Jurnal Sinta 4	1	Artikel	Rp500.000	Rp500.000	Dana Lppm
2	Sertifikat Hak Cipta (HKI)	1	Hak Cipta	Rp600.000	Rp600.000	
SUB TOTAL					Rp1.100.000	
TOTAL					Rp.5.000.000	

2.5. Metode Pelaksanaan

2.5.1. Tempat Pelaksanaan Program

Tempat Pelaksanaan Program Program KKN Tematik Kolaboratif ini akan dilaksanakan di Desa Jono Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. Tujuan pendampingan ini yaitu melakukan strategi dalam memecahkan konflik yang dihadapi dalam mewujudkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Jono.



Gambar 2.1 Peta Desa Jono

(Sumber Website Wikipedia Tahun 2022)

2.5.2. Prosedur Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN di Desa Jono menggunakan pendekatan **ABCD (Asset-Based Community Development)**, yaitu sebuah model pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi, aset, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri [9]. Pendekatan ini dipilih karena Desa Jono memiliki banyak aset lokal, seperti seni Tayub, kerajinan batik, serta potensi wisata bukit fosil yang belum tergarap maksimal.

Dalam pendekatan ini, mahasiswa berperan membantu masyarakat mengenali, mengorganisasi, dan mengembangkan aset-aset lokal untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Bukan hanya berfokus pada permasalahan, pendekatan ABCD mendorong semangat gotong royong, kemandirian, dan rasa bangga terhadap potensi yang dimiliki desa.

Dengan keterlibatan aktif masyarakat, program KKN diharapkan dapat memberikan dampak nyata dan terus berlanjut setelah KKN selesai. Untuk memastikan program KKN berjalan sesuai kebutuhan dan karakteristik Desa Jono, maka prosedur pelaksanaan dibagi menjadi 2 tahap yaitu :

1. Tahap persiapan

Mahasiswa melakukan kunjungan awal ke Desa Jono untuk mengenali kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan geografis desa. Pada tahap ini dilakukan juga pemetaan potensi dan aset desa menggunakan pendekatan **ABCD (Asset-Based Community Development)**.

Mahasiswa menjalin komunikasi dengan Kepala Desa, tokoh masyarakat, serta instansi terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Tujuannya adalah mendapatkan dukungan, arahan, dan masukan terhadap rencana program kerja. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi, kelompok KKN menyusun program kerja utama dan pendamping, menyesuaikan dengan kebutuhan desa dan potensi lokal.

Seluruh anggota kelompok mengikuti pembekalan materi KKN dan membagi tugas berdasarkan program yang akan dijalankan, agar pelaksanaan program lebih efisien dan terarah.

2. Tahap Pelaksanaan

Seperti yg diketahui tema KKN pada tahun ini yaitu "Optimalisasi Potensi Desa Dalam Mendukung Pengembangan Geopark Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan" dimana kelompok 26 KKN kami telah mempersiapkan program utama serta program pendamping. Program utama yang digunakan yaitu :

- a) Pendampingan Kelembagaan Seni Tayub
- b) Pengenalan Seni Tayub Sejak Dini di Lingkungan Sekolah
- c) Pagelaran Seni Tayub/Expo Desa
- d) Promosi Seni Tayub Secara Digital

Program ini telah ditetapkan berdasarkan dari hasil analisis survey di Desa Jono bahwa desa tersebut mempunyai potensi yang bisa

dimanfaatkan untuk meningkatkan kelestarian budaya dan pertumbuhan ekonomi lokal sedangkan program pendamping yaitu:

- a) Digitalisasi Seni Batik dan Bukit Fossil Gigi Hiu
- b) Pembuatan Katalog Batik Jono
- c) Kegiatan Keagamaan di Desa
- d) Bersih Desa
- e) Verifikasi dan Optimalisasi Maps Bukit Fossil

Tujuan dari program pendamping adalah untuk mendukung keberhasilan program utama KKN melalui kegiatan sosial, keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat yang bersifat partisipatif, mempererat hubungan dengan warga, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan desa.

BAB III

PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM

3.1. Hasil Identifikasi Potensi Desa

3.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis

Desa Jono terletak di Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro dengan luas wilayah $\pm 419,75$ hektar yang sebagian besar berupa lahan persawahan (299,13 Ha) dan pemukiman (64,70 Ha). Jumlah penduduk 5.167 jiwa (2.525 laki-laki dan 2.642 perempuan) dengan 1.798 KK. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, buruh tani, dan pekebun. Akses jalan desa sebagian besar sudah beraspal, meski belum ada transportasi umum langsung ke kota.

3.1.2. Potensi Budaya dan Kesenian

1. Kesenian Langen Tayub menjadi warisan budaya khas Desa Jono dengan ± 22 penari profesional yang masih aktif. Tayub biasanya ditampilkan pada acara adat seperti sedekah bumi, pernikahan, dan khitanan. Namun saat ini eksistensinya mulai berkurang akibat stigma negatif dari sebagian masyarakat dan minimnya regenerasi pelaku seni.
2. Desa Jono juga masih melestarikan tradisi adat seperti Megengan, Nyadran, dan Bersih Desa, yang memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong.

3.1.3. Potensi Ekonomi dan UMKM

1. Sentra Batik Jono yang dikelola oleh pengrajin lokal (contohnya Mak Ni) menghasilkan motif khas Bojonegoro seperti Mliwis Mukti, Pari Sumilak, dan Wayang Thengul. Batik ini sudah dikenal hingga

tingkat nasional dan menjadi salah satu sumber penggerak ekonomi desa.

2. Pagelaran Tayub juga memiliki nilai ekonomi, dengan tarif pertunjukan Rp10–12 juta per malam, sehingga berpotensi menjadi sumber pendapatan jika dikelola secara lebih profesional.

3.1.4. Potensi Alam dan Geowisata

1. Bukit Fosil Gigi Hiu seluas $\pm 1,24$ Ha di kawasan hutan jati menyimpan banyak fosil purba yang memiliki nilai ilmiah dan edukatif tinggi. Lokasi ini berpotensi menjadi objek wisata edukasi dan geowisata. Namun, promosi dan dokumentasi masih sangat minim sehingga belum dikenal luas.
2. Kondisi geografis yang datar dan subur mendukung potensi pertanian padi dan tanaman musiman, meski masih sebatas sawah tadah hujan.

3.1.5. Potensi Infrastruktur dan Fasilitas

1. Terdapat fasilitas pendidikan berupa 3 SD dan 1 MI, balai desa, kantor kepala desa, masjid, musholla, posyandu, serta lapangan umum.
2. Desa sudah terjangkau listrik, air bersih, dan jaringan telekomunikasi, sehingga mendukung pengembangan potensi lokal berbasis digital.

3.1.6. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Masyarakat Desa Jono memiliki keterampilan di bidang seni budaya (tayub, kerajinan batik), pertanian, dan gotong royong.
2. Kelembagaan sosial seperti karang taruna, kelompok pengajian, dan kelompok seni Tayub berperan dalam menjaga nilai budaya dan

sosial. Namun, perlu penguatan agar lebih berdaya dan berkelanjutan.

3.1.7. Analisis Potensi Desa

1. Kekuatan: Warisan budaya unik (Tayub, batik), adanya geosite fosil, semangat gotong royong masyarakat.
2. Kelemahan: Stigma negatif terhadap Tayub, kurangnya regenerasi pelaku seni, dan promosi wisata yang minim.
3. Peluang: Dukungan pemerintah melalui tema “Optimalisasi Potensi Desa untuk Geopark”, tren pariwisata budaya, serta pemasaran digital.
4. Ancaman: Perubahan gaya hidup generasi muda, urbanisasi, serta eksploitasi aset budaya tanpa pelestarian yang tepat.

3.2. Program Kerja Utama dan Indikator Keberhasilan

Berikut merupakan matriks program kerja utama KKN-TK 26 di Desa Jono :

Program Kerja Utama	Rencana Program	Hasil Program
Pendampingan Kelembagaan Seni Tayub	Workshop dan pembentukan organisasi seni	Terbentuk Paguyuban Seni Madu Koro, AD/ART disahkan, dan keluar NIK (Nomor Induk Kesenian) yang resmi
Pengenalan Seni Tayub Sejak Dini di Lingkungan Sekolah	Sosialisasi mengenai seni ke 4 SD/MI	Sosialisasi terlaksana, siswa antusias dalam bidang seni, tersedia media edukasi poster
Promosi Seni Tayub Secara Digital	Pembuatan konten Tiktok mengenai Seni Tayub	Konten video terunggah, melibatkan pemuda dan pegiat seni, ada interaksi online yang dapat dipantau dari like, komentar, dan viewers.
Pagelaran Seni/Expo Desa	Pentas seni dan expo UMKM	Pagelaran sukses, siswa siswi di sekolah dasar Desa Jono memberikan penampilan yang luar biasa, dihadiri kurang lebih 300 warga, dan kurang lebih 5 UMKM datang meramaikan acara

3.2.1. Pendampingan Kelembagaan Seni Tayub

1. Penanggung Jawab : Dwi Lestariningsih dan Rinda Sidi Surprastiwi
2. Bentuk Kegiatan : Workshop tentang penguatan kelembagaan paguyuban seni Desa Jono oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
3. Tempat dan Waktu : Sekretariat paguyuban di Desa Jono RT 07 RW 02, pada 1 Agustus 2025
4. Volume Kegiatan : 1 Kali Pelaksanaan
5. Tujuan :
 - Meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota dalam mengelola organisasi seni
 - Mendorong regenerasi kepengurusan dalam organisasi kesenian
 - Meningkatkan kemampuan penyusunan dokumen kelembagaan

- Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian budaya lokal
6. Sasaran : Seluruh pegiat seni di Desa Jono
 7. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
 8. Hasil Kegiatan : Kegiatan berlangsung dengan lancar, peserta workshop antusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, terbentuknya AD/ART organisasi paguyuban, serta pengajuan untuk Nomor Induk Kesenian (NIK) pasca kegiatan workshop

Desa Jono di Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro, memiliki warisan budaya loka yang beragam dan sangat berharga, salah satunya adalah seni Tayub. Kesenian ini bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga bagian penting dari kehidupan masyarakat karena mengandung nilai sosial dan budaya yang tinggi. Tayub menjadi bagian tak terpisahkan dalam berbagai upacara adat seperti sedekah bumi, pernikahan, dan khitanan. Selain kesenian tayub, Di desa ini terdapat beberapa unsur kesenian diantaranya waranggono tayub, jaranan, pedalangan, tari, serta karawitan yang masih aktif dipentaskan pada acara-acara desa. Potensi ini menjadi kebanggaan masyarakat sekaligus aset budaya yang patut dijaga dan dikembangkan. Namun, dalam perkembangannya, sebagian besar kelompok kesenian di Desa Jono masih menghadapi kendala dalam pengelolaan kelembagaan. Permasalahan seperti belum adanya struktur organisasi yang rapi, kurangnya dokumen resmi seperti AD/ART, terbatasnya strategi promosi, dan minimnya jejaring kemitraan menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan kelompok kesenian tersebut.

Melihat kondisi tersebut, tim KKN kelompok 26 melakukan pendampingan untuk pembentukan organisasi paguyuban yang mengayomi seluruh unsur kesenian yang ada di Desa Jono. Kegiatan pendampingan dimulai dengan pembentukan organisasi paguyuban

seniman seniwati di Desa Jono yang diberi nama “Madu Koro” serta penyusunan struktur organisasi tersebut. Dalam pembentukan ini, tim KKN melakukan diskusi dengan para pegiat seni di Desa Jono untuk membentuk suatu organisasi yang mengayomi unsur kesenian diantaranya karawitan, pedalangan, tari, waranggono, serta jaranan yang diberi nama “Paguyuban Seniman Seniwati Madu Koro”. Setelah organisasi terbentuk, dilanjutkan dengan pembentukan struktur kepengurusan organisasi yang terdiri dari pelindung, penasihat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi karawitan, seksi pedalangan, seksi tari, seksi waranggono, serta seksi jaranan.

Kegiatan setelah organisasi terbentuk adalah pendampingan dalam perumusan AD/ART organisasi. Tim KKN kelompok 26 membantu dalam penyusunan draf AD/ART yang kemudian dimusyawarahkan bersama pengurus dan anggota paguyuban hingga AD/ART tersebut disepakati. Untuk mendukung keberlanjutan dari organisasi tersebut, tim KKN mengadakan program workshop tentang penguatan kelembagaan kesenian di Desa Jono. Kegiatan workshop dilaksanakan pada jumat, 1 Agustus 2025 pukul 13.00-15.00 WIB di sekretariat paguyuban seniman seniwati Madu Koro yang terletak di Desa Jono RT 07 RW 02. Harapannya, melalui kegiatan ini, paguyuban kesenian dapat memiliki tata kelola yang lebih profesional, terencana, dan berkelanjutan.

Kegiatan workshop ini menghadirkan narasumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro yang akan membagikan wawasan dan pengalaman mengenai pengelolaan organisasi seni, strategi promosi berbasis budaya lokal, serta peluang kerja sama dengan pihak eksternal. Peserta yang hadir merupakan perwakilan dari berbagai kelompok kesenian di Desa Jono, mulai dari seniman senior hingga generasi muda yang memiliki minat pada bidang seni. Kegiatan workshop berlangsung dengan pemaparan materi serta

diskusi interaktif antara pihak dinas dengan peserta workshop dan para mahasiswa KKN.

Menindaklanjuti dari kegiatan workshop, tim KKN melakukan pendampingan dalam pengajuan Nomor Induk Kesenian (NIK) ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Proses pengajuan NIK dimulai dari pengisian formulir permohonan NIK yang diunduh dari website wisatabojonegoro.com kemudian mengisi data untuk pengajuan NIK baru di web tersebut. Formulir yang sudah diisi kemudian dibawa ke pemerintah desa untuk memperoleh tanda tangan dari kepala desa kemudian dilanjutkan ke kecamatan untuk ditanda tangani camat. Setelah mengisi formulir dan melengkapi berkas-berkas pendukung, kemudian dibawa ke Mall Pelayanan Publik guna pengajuan penerbitan NIK oleh petugas dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. NIK yang sudah terbit kemudian diserahkan kepada ketua paguyuban. Dengan adanya Nomor Induk Kesenian (NIK) tersebut, paguyuban akan tercatat secara resmi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, sehingga keberadaannya diakui sebagai organisasi yang sah. Hal ini tentu membuka peluang yang lebih luas, baik dalam hal akses bantuan dana hibah, kesempatan tampil dalam agenda budaya tingkat kabupaten maupun provinsi, maupun kemudahan menjalin kerja sama dengan pihak swasta dan pemerintah.

Dengan diadakannya program ini, diharapkan paguyuban kesenian di Desa Jono tidak hanya mampu mempertahankan eksistensi kesenian tradisional, tetapi juga dapat berkembang menjadi organisasi yang mandiri, kreatif, dan mampu bersaing di tingkat yang lebih luas. Seni tradisional yang selama ini hanya dianggap sebagai hiburan dalam acara tertentu, dapat berkembang menjadi aset budaya yang terkelola, terpublikasi, dan berkontribusi terhadap pembangunan desa, baik dalam aspek sosial, pendidikan, maupun pariwisata.

3.2.1.1. Indikator Ketercapaian

1. Terbentuknya paguyuban seni “Madu Koro” dengan struktur organisasi yang jelas.
2. Tersusunnya AD/ART organisasi hasil musyawarah bersama pegiat seni.
3. Terbitnya Nomor Induk Kesenian (NIK) dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro.
4. Partisipasi aktif pegiat seni dalam workshop penguatan kelembagaan.
5. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kelembagaan seni.

3.2.1.2. Sasaran

Pegiat seni Tayub, karawitan, tari, pedalangan, jaranan, serta generasi muda Desa Jono.

3.2.1.3. Evaluasi dan Monitoring

1. Observasi langsung saat workshop dan pendampingan.
2. Evaluasi dokumen hasil kegiatan (AD/ART, draft kepengurusan, bukti NIK).
3. Wawancara singkat dengan pengurus paguyuban mengenai manfaat kegiatan.
4. Dokumentasi berupa foto, video, serta publikasi berita online.

3.2.1.4. Target/Capaian

1. 100% kelompok seni di Desa Jono tergabung dalam paguyuban.
2. AD/ART organisasi disahkan dan berlaku.
3. Paguyuban resmi terdaftar melalui NIK.
4. Masyarakat dan generasi muda lebih aktif dalam kegiatan seni.
5. Publikasi minimal 3 media online mengenai kegiatan.

3.2.1.5. Keberlanjutan

1. Paguyuban “Madu Koro” dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri dengan dukungan Dinas Kebudayaan.

2. Organisasi resmi dengan AD/ART dan NIK memudahkan akses bantuan dana hibah dan kerja sama.
3. Generasi muda dilibatkan dalam kepengurusan untuk menjamin regenerasi.

DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM KERJA

“Pendampingan Kelembagaan Seni Tayub”



Gambar 1. Diskusi Perumusan Struktur Organisasi Bersama



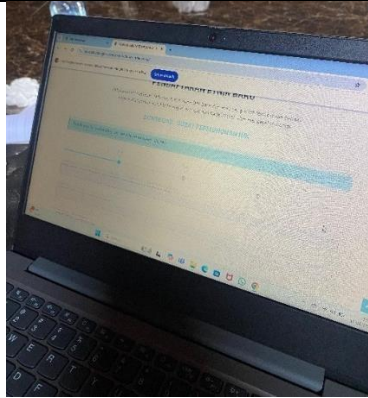
Gambar 2. Musyawarah Besar Pembahasan AD/ART



Gambar 3. Latihan Karawitan



Gambar 4. Workshop Penguatan Kelembagaan



Gambar 5. Mengisi Formulir Pendaftaran NIK Di Web Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



Gambar 6. Permohonan TTD Camat Untuk Formulir Permohonan NIK



Gambar 7. Penyerahan NIK Secara Simbolis ke Bu Kades



Gambar 8. Penyerahan NIK Kepada Ketua Paguyuban

Sumber Berita Edukasi Penguatan Kelembagaan Seni Tayub

1. <https://suarabojongoro.com/kolaborasi-mahasiswa-kkntk-26-dan-seniman-lokal-ad-art-paguyuban-kesenian-desajono-resmi-dirumuskan/>
2. <https://www.suryanasional.com/kolaborasi-mahasiswa-kkntk-26-dan-seniman-lokal-rumuskan-ad-art-paguyuban-kesenian-desajono/>
3. <https://www.suryanasional.com/kkntk-26-unigoro-gelar-workshop-penguatan-kelembagaan-kesenian-desajono-bojongoro/>
4. <https://suarabojongoro.com/workshop-penguatan-kelembagaan-kesenian-desajono-temayang-wujud-sinergitas-bersama-membangun-desajono/>

5. <https://www.suryanasional.com/paguyuban-sanggar-seni-madu-koro-desa-jono-bojonegoro-bentuk-eksistensi-kesenian-lokal/>

3.2.2. Pengenalan Seni Tayub Sejak Dini di Lingkungan Sekolah

1. Penanggung Jawab : Rinda Sidi Surprastiwi
2. Bentuk Kegiatan : Sosialisasi Pengenalan Kesenian Tayub Sejak Dini di Lingkungan Sekolah
3. Tempat dan Waktu : SD Jono 1,2,3 dan MI AS-SYAHIDIN
Pada tanggal 16-26 Juli 2025
4. Volume Kegiatan : 4 Kali Pelaksanaan
5. Tujuan :
 - Mengenalkan nilai positif kesenian tayub sejak dini.
 - Menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal.
 - Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian budaya lokal
6. Sasaran : Siswa-siswi sekolah dasar
7. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
8. Hasil Kegiatan : Kegiatan berlangsung dengan lancar, Siswa-siswi antusias dalam memahami dan mendalami kesenian tayub. Kegiatan ini juga menambah pengetahuan tentang sejarah tayub dan nilai-nilai positif kesenian tayub. KKNTK kelompok 26 sendiri dapat belajar langsung kesenian karawitan.

Alur Program Kerja



Desa Jono dikenal sebagai Desa Wisata Budaya yang kaya dengan tradisi kesenian Jawa Timur. Tayub adalah salah satu kesenian yang berdiri di Bojonegoro tepatnya di Desa jono, Kecamatan Temayang. Seiring perkembangan zaman, penting untuk mengenalkan seni Tayub sejak dini kepada siswa sekolah dasar guna menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal serta melestarikan agar terbentuk kebanggaan akan budaya yang kuat. Maka kita KKN-TK kelompok 26 melakukan pengenalan Seni Tayub Sejak Dini Di Lingkungan Sekolah. Dimana sasarannya ke kelas 4,5,6 yang sudah mengerti dan bisa mamahami arti kesenian.

Awal penyampaian materi kita buka dengan penyayangan video berisi karawitan. KKN-TK kelompok 26 dan video tayub serta pesan dari dua pelaku seni yaitu Bapak Mariyanto dan Mbah Rikimo. Penyampaian materi inti kita lakukan melalui PPT yang didesign menarik harapanya agar anak-anak lebih tertarik dan dapat menyimak materi yang disampaikan dengan baik. Dalam PPT, materi yang kita sampaikan adalah sejarah tayub, tayub, alat musik yang dipakai, serta cara melestarikan kesenian tayub. Dalam penyampaian materi kita beri ice breaking dan sesi tanya jawab.

Kegiatan ini ditutup dengan penyerahan cinderamata berupa poster kepada pihak sekolah. Sebagai bentuk pengenalan melalui

poster menarik yang juga mendeskripsikan nilai-nilai Tayub demi menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Sebagai pelengkap edukatif poster yang kita cetak dalam bentuk banner dengan kita kasih tiang ditaruh ditaman agar anak-anak bisa selalu membaca saat melewati poster ini. Serta kita berikan satu lagi peninggalan dalam bentuk bingkai agar tahan lama dan tetap terlihat.

3.2.2.1. Indikator Ketercapaian

1. Sosialisasi terlaksana di SDN Jono 1,2,3 dan MI As-Syahidin.
2. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan memahami nilai budaya Tayub.
3. Tersedianya media edukasi (poster, video dokumenter dan banner).
4. Terlaksananya sesi interaktif (ice breaking, tanya jawab).

3.2.2.2. Sasaran

Siswa kelas 4–6 SD dan MI di Desa Jono.

3.2.2.3. Evaluasi dan Monitoring

1. Observasi interaksi siswa selama kegiatan.
2. Pencatatan jumlah siswa yang hadir.
3. Umpan balik guru mengenai kebermanfaatan materi.
4. Dokumentasi berupa foto, video, dan poster/banner yang dipasang.

3.2.2.4. Target/Capaian

1. Minimal 80% siswa SD di Desa Jono mendapat sosialisasi.
2. Meningkatnya kesadaran siswa akan budaya lokal.
3. Publikasi berita di media lokal dan media sosial.

3.2.2.5. Keberlanjutan

1. Poster edukasi bisa digunakan guru dalam pembelajaran seni budaya.
2. Sekolah dapat menjadwalkan ekstrakurikuler seni Tayub dengan melibatkan pegiat seni lokal.

3. Karang Taruna bisa menjadi fasilitator kegiatan seni untuk anak-anak.

**DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM KERJA
“Pengenalan Seni Tayub Sejak Dini Di Lingkungan Sekolah”**



Gambar 1. Sosialisasi di SDN Jono 1



Gambar 2. Sosialisasi di SDN Jono 2



Gambar 3. Sosialisasi di SDN Jono 3



Gambar 4. Sosialisasi di MI AS-SYAHIDIN



Gambar 5. Pemasangan Banner Edukasi Seni Tayub



Gambar 6. Pemberian Bingkai Sebagai Kenangan

Sumber Berita Sosialisasi Pengenalan Seni Tayub di Sekolah Dasar

1. <https://www.suryanasional.com/mahasiswa-kkntk-26-unigoro-kenalkan-seni-tayub-ke-siswa-sdn-jono-i-dan-sdn-jono-ii/>
2. <https://suarabojonegoro.com/kenalkan-seni-tayub-sejak-dini-mahasiswa-kkn-tk-kelompok-26-unigoro-edukasi-siswa-sdn-di-jono/>
3. <https://suarabojonegoro.com/sosialisasi-edukasi-kesenian-langen-tayub-berlanjut-mahasiswa-kkntk-26-unigoro-bertandang-ke-sdn-jono-iii-dan-mi-desa-jono/>

3.2.3. Pagelaran Seni Tayub/Expo Desa

1. Penanggung Jawab : Elza Dwi Fibrianty & Aliya Gita Cahyani
2. Bentuk Kegiatan : Pagelaran Pentas Seni
3. Tempat dan Waktu : SDN Jono I, Minggu 10 Agustus 2025
4. Volume Kegiatan : 1 kali Pelaksanaan
5. Tujuan :
 - Melestarikan dan merevitalisasi warisan budaya
 - Mendorong kreativitas dan inovasi generasi muda

- Menjadikan pentas seni sebagai sarana hiburan yang sehat, edukatif, dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat desa.
6. Sasaran : Anak-anak SD dan semua masyarakat
7. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
8. Hasil Kegiatan :

Kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat Desa Jono. Pentas seni yang dilaksanakan mampu menampilkan berbagai kreativitas anak-anak SD. Antusiasme masyarakat terlihat dari banyaknya warga yang hadir dan memberikan dukungan penuh kepada para peserta. Selain menjadi hiburan bersama, kegiatan ini juga memberikan manfaat yang besar, terutama dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak, mempererat kebersamaan warga desa, serta melestarikan budaya lokal agar tetap dikenal oleh generasi muda. Secara keseluruhan, kegiatan pentas seni ini dapat dikatakan berhasil karena mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Alur program kerja ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

1. Koordinasi dan pengantaran undangan ke SD Jono 1,2,3 dan MI AS-SYAHIDIN

- Melakukan kunjungan langsung ke empat sekolah dasar di wilayah Desa Jono untuk menyampaikan undangan partisipasi dalam pentas seni.
- Dalam kunjungan tersebut, panitia menanyakan kesiapan masing-masing sekolah untuk menampilkan minimal dua pertunjukan seni sebagai kontribusi dalam acara.

2. Pelatihan dan Pendampingan Siswa

- Mengadakan sesi latihan rutin bagi siswa-siswi dari SD 1–4 yang telah bersedia tampil.

- Latihan mencakup pembinaan teknik menari, pembacaan puisi, dan persiapan penampilan lainnya, dengan bimbingan langsung dari anggota KKN.
3. Penyebaran Undangan Resmi
 - Menyampaikan undangan tertulis kepada perangkat desa, pihak kecamatan, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas sebagai bentuk koordinasi dan dukungan acara.
 4. Persiapan Perlengkapan dan Logistik
 - Menyusun kebutuhan perlengkapan acara, meliputi sound system, panggung, konsumsi, tata rias (make-up), kostum, dan dekorasi panggung.
 - Mengatur penempatan peralatan dan memastikan semua sarana siap digunakan pada hari pelaksanaan.
 5. Persiapan Teknis dan Gladi Bersih
 - Menentukan urutan acara secara final, melakukan gladi bersih untuk memastikan kelancaran setiap segmen, dan menyiapkan seluruh perlengkapan pendukung.
2. Tahap Pelaksanaan
- 1) Pembukaan Acara – Dimulai pada malam hari dengan penampilan Tari Gambyong sebagai simbol penyambutan tamu dan penghormatan terhadap budaya Jawa.
 - 2) Sambutan – Penyampaian sambutan oleh perwakilan panitia dan pihak terkait sebagai pembuka resmi kegiatan.
 - 3) Pertunjukan Seni – Menampilkan rangkaian penampilan, yaitu Tari Kreasi, pembacaan Puisi, Penayangan Video Dokumenter kegiatan KKN, Fashion Show batik khas Desa Jono, serta Peragaan Pencak Silat.
 - 4) Penutup Acara – Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan pengumuman berakhirnya kegiatan secara resmi.
- Pagelaran Pentas Seni dengan tema "*Memaksimalkan Warisan Budaya dan Kreativitas Generasi Muda*" merupakan sebuah kegiatan

apresiasi seni yang dirancang untuk menjadi ruang pertemuan antara kekayaan budaya tradisional dan inovasi kreatif generasi masa kini. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah aktualisasi diri bagi generasi muda untuk mengeksplorasi, menginterpretasikan, dan menampilkan kembali nilai-nilai budaya, sehingga karya-karya yang disajikan dapat diterima oleh masyarakat lintas usia dan latar belakang.

Acara ini diselenggarakan oleh KKN Universitas Bojonegoro Kelompok 26 yang berlokasi di Desa Jono, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro. Penyelenggaraan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk program kerja KKN yang berorientasi pada pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan potensi generasi muda di wilayah tersebut.

Rangkaian kegiatan diawali dengan Tari Gambyong, sebuah tarian klasik Jawa yang memiliki karakter gerak lemah gemulai namun sarat makna filosofis. Pemilihan tari ini sebagai pembuka bukan hanya sekadar pertunjukan, tetapi juga simbol penyambutan sekaligus bentuk penghormatan terhadap warisan budaya leluhur.

Selanjutnya, penonton disuguhkan berbagai pertunjukan kebudayaan yang dikemas kreatif, antara lain tari kreasi yang memadukan elemen tradisi dan modern, pembacaan puisi bertema kebangsaan dan kecintaan terhadap budaya, peragaan pencak silat yang menampilkan keindahan gerak serta filosofi bela diri asli Indonesia, dan fashion show batik khas Desa Jono yang memperkenalkan keunikan motif batik lokal beserta makna filosofisnya.

Pagelaran ini memiliki nilai strategis dalam konteks pelestarian budaya. Melalui partisipasi aktif generasi muda sebagai pelaku utama, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas bangsa, memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga nilai-nilai luhur, serta memotivasi terciptanya karya-karya kreatif yang adaptif terhadap perkembangan zaman namun tetap berpijak pada akar tradisi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana

hiburan, melainkan juga media pembelajaran, inspirasi, dan penguatan karakter kebudayaan di tengah masyarakat Desa Jono.

3.2.3.1. Indikator Ketercapaian

1. Pagelaran seni terlaksana dengan melibatkan siswa, pemuda, dan masyarakat.
2. Expo desa diikuti oleh UMKM/pelaku usaha lokal.
3. Tingginya antusiasme warga ditunjukkan dengan jumlah penonton dan peserta.
4. Kreativitas siswa tampil dalam berbagai jenis pertunjukan seni.

3.2.3.2. Sasaran

Seluruh masyarakat Desa Jono, siswa SD, UMKM lokal

3.2.3.3. Evaluasi dan Monitoring

1. Observasi pelaksanaan acara (jumlah pengunjung dan peserta).
2. Dokumentasi kegiatan (foto, video, berita online).
3. Feedback dari perangkat desa, guru, dan warga.
4. Laporan panitia mengenai jalannya acara.

3.2.3.4. Target/Capaian

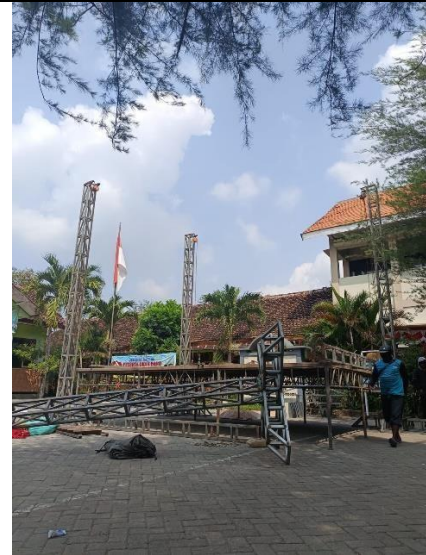
1. Minimal 4 sekolah tampil dalam pagelaran seni.
2. Expo diikuti minimal 5 pelaku UMKM lokal.
3. Kehadiran lebih dari 300 warga desa.
4. Publikasi di media online minimal 3 berita.

3.2.3.5. Keberlanjutan

1. Paguyuban seni dan pemerintah desa dapat menjadikan pagelaran seni sebagai agenda tahunan desa.
2. Expo desa bisa dikembangkan menjadi ajang promosi UMKM dan pariwisata lokal.
3. Panitia desa dapat melanjutkan kegiatan dengan dukungan sponsor lokal

DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM KERJA

“Pagelaran Seni Desa Jono”



Gambar 1. Persiapan Perlengkapan



Gambar 2. Proses Rias dan Penataan Kostum



Gambar 3. Foto Bersama Dengan Perangkat Desa



Gambar 4. Mahasiswa KKN Menari Bersama Memeriahkan Acara



Gambar 5. Tari Gambyong Sebagai Pembukaan Acara



Gambar 6. Tari Kreasi Sebagai Simbol Kesatuan Budaya Modern dan Tradisional



Gambar 7. Penampilan Taekwondo Oleh Siswa SD



Gambar 8. Fashion Show Menampilkan Berbagai Motif Batik MakNi

Sumber Berita Program Kerja Pagelaran Event/ Expo Desa

1. <https://suarabojonegoro.com/kelompok-kkn-tk-26-universitas-bojonegoro-gelar-pentas-seni-budaya-di-desa-jono/>
2. <https://jagadberita.com/kkn-tk-26-unigoro-gelar-pentas-seni-budaya-di-desa-jono-lestarikan-budaya-lokal/>
3. <https://www.suryanasional.com/kkn-tk-26-unigoro-gelar-pentas-seni-budaya-di-desa-jono-upaya-lestarikan-budaya/>

3.2.4. Promosi Seni Tayub Secara Digital

1. Penanggung Jawab : Dyah Ayu Anita Sari & Lenita Angraini
2. Bentuk Kegiatan : Promosi seni Tayub melalui media digital TikTok
3. Tempat dan Waktu : Desa Kunci Dander, 7 Agustus 2025
4. Volume Kegiatan : 1 kali Pelaksanaan

5. Tujuan :
- Memperkenalkan dan melestarikan kesenian Tayub melalui media digital.
 - Mendorong partisipasi generasi muda untuk peduli dan cinta dengan budaya lokal.
 - Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal Tayub.
6. Sasaran : Anak-anak dan kaum remaja.
7. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
8. Hasil Kegiatan : Kegiatan pelestarian seni Tayub melalui media digital diaktualisasikan dalam bentuk partisipasi pegiat seni Tayub, pemuda serta anak-anak desa yang saling berkolaborasi untuk menampilkan kombinasi seni modern dan tradisional yang dikemas secara menarik dan estetik serta dipromosikan melalui media digital yaitu TikTok untuk semakin melestarikan warisan budaya lokal seni Tayub.

Alur Program Kerja :

1. Koordinasi dengan pegiat seni Tayub, karang taruna dan anak-anak desa.
2. Kolaborasi pentas seni untuk dipromosikan pada media TikTok
3. Pembelian aplikasi editing video sederhana untuk pelatihan
4. Editing video untuk mendukung performa video Tayub agar lebih berkualitas dan menarik

Desa Jono merupakan desa yang terkenal dengan warisan budaya Tayubnya. Inilah yang kemudian menjadi inisiatif untuk semakin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap warisan budaya

para pendahulu. Seni Tayub ini dipromosikan di Desa Jono agar kesenian tersebut tetap lestari. Program promosi tersebut kemudian dilakukan dengan memanfaatkan media digital yang populer di kalangan masyarakat saat ini yaitu TikTok. Melalui platform tersebut maka promosi kesenian Tayub ini dapat mudah dikembangkan dengan bantuan kerjasama antara pegiat seni Tayub, pemuda dan anak-anak desa yang bersemangat untuk menampilkan kesenian yang estetik dan sarat akan makna nilai kehidupan tersebut. Dalam konten yang disajikan terdapat penampilan pagelaran Tayub. Setelah itu, program ini juga melakukan pemantauan performa video seperti jumlah penonton aktivitas *like*, komentar dan berbagi yang kesemuanya menjadi tolok ukur keberhasilan promosi seni Tayub pada media digital.

3.2.4.1. Indikator Ketercapaian

1. Terlaksananya pembuatan konten video Tayub.
2. Adanya keterlibatan pemuda, anak-anak, dan pegiat seni.
3. Video berhasil dipublikasikan melalui akun resmi KKNTK.
4. Terpantau interaksi digital (*like*, komentar, *share*).

3.2.4.2. Sasaran

Generasi muda Desa Jono dan audiens media sosial khususnya TikTok

3.2.4.3. Evaluasi dan Monitoring

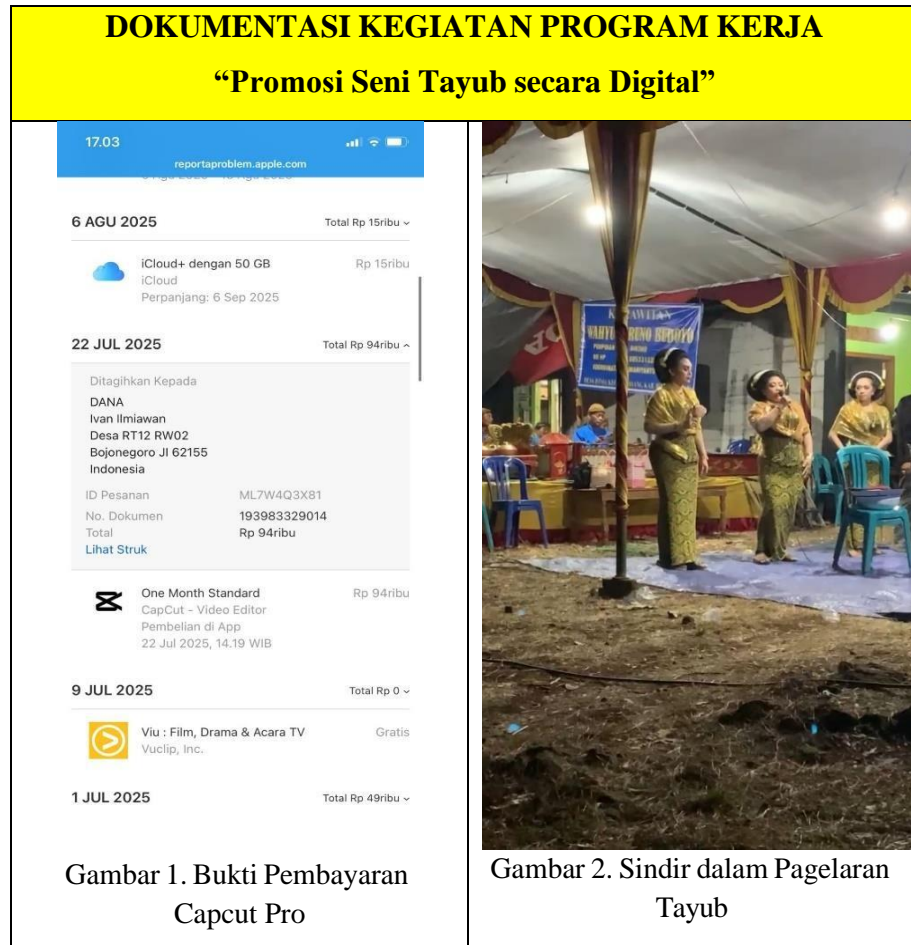
1. Monitoring performa video (jumlah views, *like*, komentar).
2. Observasi keterlibatan pemuda dalam proses produksi.
3. Dokumentasi proses pembuatan konten.
4. Feedback dari pemuda/penonton terkait isi video.

3.2.4.4. Target/Capaian

1. Tercapai total 5.000 views di TikTok.
2. 50% pemuda Desa Jono ikut terlibat dalam pembuatan konten.
3. Kegiatan dipublikasikan dalam media online.

3.2.4.5. Keberlanjutan

1. Konten digital dapat terus diproduksi oleh pemuda desa dengan bimbingan pegiat seni.
2. Masyarakat desa bisa menggunakan platform digital lain (YouTube, Instagram) untuk promosi.





Gambar 3. Pertunjukkan Karawitan



Gambar 4. Penonton berjoged bersama sindir

Sumber Berita Promosi Seni Tayub Secara Digital

<https://suarabojonegoro.com/mahasiswa-kkntk-26-universitas-bojonegoro-promosikan-seni-tayub-secara-digital/>

3.3. Program Kerja Pendamping dan Indikator Keberhasilan

Berikut merupakan matriks program kerja utama KKN-TK 26 di Desa Jono :

Program Kerja Pendamping	Rencana Program	Hasil Program
Verifikasi dan Optimalisasi Bukit Fossil	Penitikan pada Google Maps	Titik Maps terverifikasi, terdapat foto/video yang dapat dilihat oleh calon pengunjung, terpasang papan narasi 3 bahasa yaitu Bahasa Indonesia, English, dan Mandarin yang memudahkan calon pengunjung dalam memahami Bukit Fossil Gigi Hiu
Pembuatan Katalog Batik Jono	Dokumentasi motif batik dalam sebuah katalog	Katalog tercetak yang berisi 28 halaman lengkap dengan nama motif, filosofi, detail motif, ukuran, bahan,

		dan harga yang digunakan sebagai promosi dan memudahkan penjualan ke konsumen
Digitalisasi Pemasaran Batik	Membuat akun toko online	Akun Shopee berhasil aktif serta terverifikasi sebagai penjual yang terpercaya, produk batik terunggah lengkap dengan deskripsi dan foto yang sesuai, owner dapat memperluas pasar ke seluruh Indonesia
Kegiatan Keagamaan di Desa	Mengikuti kegiatan desa seperti tahlilan dan mengaji	Mahasiswa hadir tahlilan rutin setiap Kamis malam Jum'at dan juga membantu dalam kegiatan mengajar di TPQ yang mempererat hubungan sosial antarwarga
Kegiatan Bersih Desa	Gotong royong kebersihan	Aksi ini membuat lingkungan desa terlihat lebih bersih, saluran air menjadi lancar, fasilitas umum nyaman digunakan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.
Program Kerja Tambahan	Rencana Program	Hasil Program
Peta Wisata Desa Jono	Membuat peta wisata yang ada di Desa Jono	Peta wisata berhasil tercetak dan dibuat dengan QGIS yang menampilkan lokasi Paguyuban Seni, UMKM Batik, Bukit Fosil Gigi Hiu, Sendang, serta objek wisata lainnya.

3.3.1. Verifikasi dan Optimalisasi Bukit Fosil

1. Penanggung Jawab : Ivan Bintang Ilmiawan & M.Nilson Aldi F
2. Bentuk Kegiatan : Penitikan maps pada fosil gigi hiu & pemasangan papan informasi 3 bahasa
3. Tempat dan Waktu : Penitikan bukit fosil gigi hiu pada hari Selasa, 22 juli 2025 dan pemasangan papan informasi 3 bahasa pada hari Kamis, 7 Agustus 2025
4. Volume Kegiatan : 2 kali pelaksanaan
5. Tujuan : Meningkatkan aksesibilitas informasi dan melestarikan bahasa serta budaya lokal agar mudah dipahami pengunjung

6. Sasaran : Generasi muda dan semua kalangan
7. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
8. Hasil Kegiatan: Kegiatan berlangsung dengan lancar, Meningkatkan Aksesibilitas Informasi disajikan dalam tiga bahasa sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat lokal maupun pengunjung asing.
- Sarana Edukasi & Konservasi
- Papan informasi berfungsi sebagai media edukatif—menjelaskan pentingnya fosil, geologi setempat, serta melindungi situs purbakala dari tindakan tidak bertanggung jawab.
- Penguatan Identitas Lokal
- Penyertaan bahasa daerah tak hanya mempertahankan budaya, tapi juga membuat materi edukatif lebih relevan dan inklusif.

Program kerja mengenai fosil gigi hiu di Desa Jono diawali dengan penentuan lokasi melalui Google Maps sebagai basis visual. Melalui pemetaan digital ini, titik-titik penting dapat ditandai dan diberi label, disertai foto serta deskripsi singkat untuk memperkaya konteks. Langkah ini bertujuan memberikan gambaran spasial yang jelas, sehingga memudahkan masyarakat maupun pengunjung luar desa dalam menemukan lokasi fosil serta memahami posisinya dalam lanskap desa.

Desa Jono sendiri memiliki potensi alam berupa fosil gigi hiu yang merupakan bagian dari kekayaan geologi dan bukti sejarah alam yang bernilai edukatif. Fosil ini menyimpan informasi penting mengenai kehidupan purba, sehingga berpotensi menjadi sumber pembelajaran bagi masyarakat maupun kalangan akademisi. Namun, informasi

mengenai fosil ini masih terbatas dan belum banyak tersampaikan secara luas, sehingga keberadaannya belum dimanfaatkan secara optimal.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, mahasiswa KKN-T 26 Unigoro menggagas pembuatan papan informasi fosil gigi hiu. Papan ini memuat narasi dalam tiga bahasa—Indonesia, Inggris, dan Mandarin—dengan tujuan menjangkau berbagai kalangan, baik masyarakat lokal, peneliti, maupun wisatawan mancanegara. Kehadiran media informasi ini diharapkan mampu menyajikan penjelasan yang singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

Selain sebagai sarana edukasi, papan narasi ini juga berfungsi sebagai bentuk promosi potensi lokal. Dengan adanya informasi yang tersaji dalam beberapa bahasa, fosil gigi hiu tidak hanya dikenal sebagai peninggalan geologi, tetapi juga sebagai daya tarik wisata edukatif yang dapat mendukung pengembangan desa. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan citra Desa Jono sebagai kawasan yang memiliki nilai ilmiah sekaligus potensi wisata yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penentuan lokasi melalui Google Maps dan pembuatan papan informasi tiga bahasa merupakan langkah terpadu yang saling melengkapi. Pemetaan memberikan dasar visual yang akurat, sementara papan narasi menghadirkan media edukasi yang inklusif. Keduanya diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghargai warisan alam, sekaligus mendorong Desa Jono untuk lebih dikenal luas sebagai pusat edukasi dan wisata berbasis potensi lokal.

Alur Program Kerja :

1. Menentukan lokasi di Google Maps sebagai dasar visual awal.
2. Menandai lokasi penting dengan memberi pin atau label.
3. Menambahkan informasi pendukung pada setiap lokasi, seperti foto atau deskripsi untuk memperjelas konteks.

4. Mengumpulkan data dari penandaan lokasi untuk menyusun kerangka penjelasan yang lebih terstruktur (topik, latar belakang, tujuan, pertanyaan penelitian).
5. Menyusun metode pengumpulan data, misalnya observasi langsung, wawancara singkat, atau dokumentasi.
6. Mengolah dan menyajikan data secara sistematis melalui catatan, laporan singkat, atau mind mapping berbasis peta.
7. Menyusun hasil akhir dalam bentuk karangan atau tulisan.
8. Mengembangkan tulisan ke dalam tiga bahasa: Indonesia, Inggris, dan Mandarin.

3.3.1.1. Indikator Ketercapaian

1. Titik lokasi Bukit Fossil diverifikasi dan ditandai di Google Maps.
2. Papan informasi 3 bahasa (Indonesia, Inggris, Mandarin) terpasang.
3. Meningkatnya aksesibilitas pengunjung ke lokasi.

3.3.1.2. Sasaran

Generasi muda, wisatawan, peneliti, dan masyarakat umum.

3.3.1.3. Evaluasi dan Monitoring

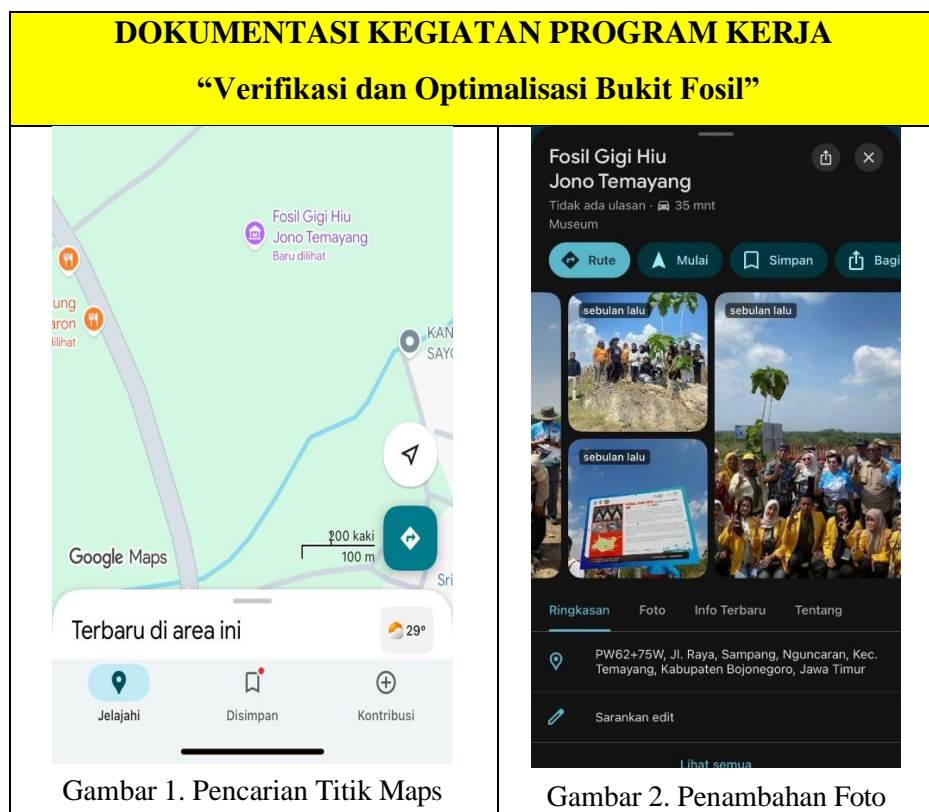
1. Observasi langsung titik lokasi dan papan informasi.
2. Feedback dari masyarakat dan pengunjung.
3. Dokumentasi kegiatan verifikasi lokasi.
4. Pemantauan Google Maps (review/pencarian lokasi).

3.3.1.4. Target/Capaian

1. Titik lokasi valid di Google Maps.
2. Papan informasi terpasang permanen.
3. Minimal 50 pengunjung mengetahui Bukit Fossil pasca publikasi.
4. Publikasi berita online minimal 2 media.

3.3.1.5. Keberlanjutan

1. Titik lokasi Bukit Fossil yang sudah diverifikasi akan tetap tersedia di Google Maps.
2. Papan informasi 3 bahasa tetap berfungsi sebagai sarana edukasi.
3. Pemerintah desa bersama Pokdarwis dapat mengembangkan Bukit Fossil sebagai destinasi wisata edukasi.





Gambar 3. Pembuatan Papan Narasi 3 Bahasa



Gambar 4. Pemasangan Perlengkapan Papan Narasi



Gambar 5. Pemasangan Papan Narasi 3 Bahasa



Gambar 6. Pemasangan Papan Narasi 3 Bahasa

Sumber Berita Verifikasi dan Optimalisasi Bukit Fossil

1. <https://suarabojonegoro.com/kkntk-26-unigoro-lakukan-digitalisasi-geopark-fossil-gigi-hiu/>
2. <https://www.suryanasional.com/kkn-tk-26-unigiro-lakukan-digitalisasi-warisan-geologi-di-desa-jono//>

3.3.2. Pembuatan Katalog Batik Jono

1. Penanggung Jawab : Puji Rahayu
2. Bentuk Kegiatan : Pembuatan Katalog Batik Mak Ni
3. Tempat dan Waktu : Pabrik produksi Batik Mak Ni,
Tanggal 15-26 Juli 2025
4. Volume Kegiatan : 3 kali pelaksanaan
5. Tujuan :

- Mempermudah proses penjualan/menawarkan produk kepada konsumen.
 - Menyediakan informasi produk secara jelas seperti menampilkan ukuran, harga, dan filosofi motif
 - Menciptakan identitas dan citra merek secara konsisten.
6. Sasaran : Semua masyarakat
7. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
8. Hasil Kegiatan : Kegiatan berlangsung dengan lancar, kegiatan menambah pengetahuan tentang motif-motif batik dan mengetahui secara langsung proses pembuatan batik

Desa Jono, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro dikenal luas sebagai desa budaya yang mempertahankan tradisi batik tulis dan batik cetak dengan ciri khas motif lokal yang unik. Di tengah berkembangnya pasar batik, Batik Mak Ni berupaya meningkatkan daya tarik dan jangkauan pemasaran produknya melalui pembuatan katalog fisik. Katalog ini berisi kumpulan foto dan informasi lengkap tentang berbagai motif batik, harga, filosofi motif. Langkah awal dimulai dengan mendata seluruh motif produk, memastikan setiap motif tercatat dan tidak ada yang terlewat. Pendataan yang rapi memudahkan penyusunan katalog sekaligus menjaga keakuratan informasi bagi calon pembeli.

Alur Program Kerja Pembuatan Katalog Batik



Proses berlanjut ke tahap pemotretan produk. Setiap lembar kain difoto dengan pencahayaan yang tepat agar warna, detail, dan keindahan motif dapat terlihat jelas. Produk diberi nama motif, filosofi setiap motif, serta deskripsi singkat berisi bahan, ukuran, dan kisaran harga. Desain katalog kemudian dirancang menggunakan elemen visual khas Bojonegoro, seperti ornamen tradisional dan warna yang merepresentasikan identitas daerah. Penyusunan yang sistematis misalnya berdasarkan jenis produk atau kelompok motif membantu pembaca menemukan informasi dengan cepat.

Setelah proses desain selesai, katalog dicetak dengan kualitas tinggi menggunakan kertas tebal dan tinta yang mempertahankan keaslian warna batik. Katalog fisik ini kemudian disimpan di galeri Batik Mak Ni akan diberikan kepada pengunjung saat akan membeli batik tersebut dan dibawa dalam acara pameran kerajinan maupun kegiatan budaya di tingkat kabupaten hingga provinsi. Kehadiran katalog fisik bukan hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga sebagai dokumentasi perkembangan karya para perajin dari waktu ke waktu. Dengan langkah ini, Batik Mak Ni tidak hanya memperkuat posisi di pasar lokal, tetapi

juga membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas sambil tetap mempertahankan nilai budaya yang menjadi ciri khas desa.

3.3.2.1. Indikator Ketercapaian

1. Katalog batik berhasil dicetak dalam bentuk dokumentasi.
2. Berisi informasi lengkap motif, makna, dan proses batik.
3. Digunakan sebagai media promosi UMKM batik Desa Jono.

3.3.2.2. Sasaran

Pengrajin batik Desa Jono (Mak Ni), wisatawan, dan konsumen.

3.3.2.3. Evaluasi dan Monitoring

1. Observasi hasil cetak katalog.
2. Wawancara dengan perajin mengenai manfaat katalog.
3. Dokumentasi kegiatan pembuatan katalog.
4. Feedback dari konsumen/pendatang.

3.3.2.4. Target/Capaian

1. Minimal 1 katalog resmi tercetak.
2. Terdokumentasi minimal 10 motif batik khas.
3. Katalog digunakan dalam promosi offline dan online.
4. Publikasi di media sosial atau media lokal.

3.3.2.5. Keberlanjutan

1. Katalog dapat diperbarui secara berkala oleh pengrajin batik jika muncul motif baru.
2. Dapat menjadi media promosi resmi UMKM batik Desa Jono dalam pameran.
3. Dinas Pariwisata dan Dekranasda dapat membantu publikasi katalog ke tingkat kabupaten.

DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM KERJA

“Pembuatan Katalog Batik”



Gambar 1. Pendataan Motif dan Filosofi Batik



Gambar 2. Pemotretan Batik



Gambar 3. Desain Katalog Menggunakan Canva



Gambar 4. Penyerahan Katalog Batik Kepada Owner Batik MakNi

Sumber berita pembuatan katalog batik

<https://www.suryanasional.com/mahasiswa-kkn-unigoro-hadirkan-katalog-dan-promosi-digital-umkm-batik-mak-ni-jono-temayang-go-online/>

3.3.3. Digitalisasi Pemasaran Batik

1. Penanggung Jawab : Sofie Shalzabilla Meta Firanka
2. Bentuk Kegiatan : Pembuatan Akun Shopee

3. Tempat dan Waktu : Pabrik produksi Batik Mak Ni
Tanggal 26 Juli – 1 Agustus 2025
4. Volume Kegiatan : 2 kali pelaksanaan
5. Tujuan :
 - Memberikan pelatihan pembuatan akun Shopee
 - Memberikan pelatihan bagaimana cara menambahkan produk beserta harga dan detail serta deskripsi produk yang diperlukan
 - Memberikan bagaimana cara mengelola keuangan yang ada dalam akun *e-commerce*
 - Membantu verifikasi untuk lanjut pada program selanjutnya
6. Sasaran : Pengrajin Batik Mak Ni
7. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
8. Hasil Kegiatan : Kegiatan berlangsung dengan lancar, pembuatan akun terlaksana dalam sehari, namun menunggu proses verifikasi 3-5 hari untuk dapat menambahkan produk dalam toko

Program digitalisasi pemasaran batik di Desa Jono dilaksanakan dengan tujuan mendukung pengrajin Batik Mak Ni agar mampu memasarkan produknya secara lebih luas melalui platform *e-commerce*. Dalam hal ini, Shopee dipilih sebagai sarana utama karena memiliki basis pengguna yang besar, fitur promosi gratis ongkir, serta kemudahan akses bagi penjual maupun pembeli.

Kegiatan ini diawali mengenai pentingnya pemasaran digital dalam meningkatkan daya saing produk. Mahasiswa KKN kelompok 26 kemudian mendampingi secara langsung dalam proses pembuatan

akun toko Shopee, mulai dari tahap registrasi, pengisian data profil, hingga aktivasi akun.

Setelah akun terbentuk, dilakukan pendampingan teknis pengelolaan toko online, antara lain:

1. Upload produk – mahasiswa membantu perajin memotret produk batik dengan pencahayaan yang baik, lalu mengunggahnya ke Shopee lengkap dengan deskripsi, variasi, dan harga.
2. Penulisan deskripsi produk – deskripsi dibuat menarik dengan menonjolkan keunikan motif, bahan kain, serta nilai budaya batik Jono.
3. Pengaturan transaksi– meliputi cara menerima pesanan, konfirmasi pembayaran, hingga penyiapan pengiriman barang.
4. Strategi promosi – perajin dilatih menggunakan fitur gratis ongkir, voucher diskon, dan berbagai tautan toko melalui media sosial pribadi maupun komunitas.

Melalui kegiatan ini, diharapkan Batik Mak Ni dapat mengelola toko onlinenya secara mandiri, memperluas pasar hingga ke luar daerah, serta meningkatkan nilai ekonomi produk lokal. Selain itu, keberadaan akun Shopee juga menjadi langkah nyata dalam menjaga eksistensi batik sebagai identitas budaya Desa Jono di era digital.

3.3.3.1. Indikator Ketercapaian

1. Akun Shopee UMKM batik berhasil dibuat.
2. Produk batik berhasil diunggah dengan deskripsi dan harga.
3. UMKM mampu mengoperasikan toko online.

3.3.3.2. Sasaran

Pengrajin Batik Jono (Batik Mak Ni)

3.3.3.3. Evaluasi dan Monitoring

1. Observasi akun Shopee yang sudah aktif.
2. Pencatatan jumlah produk yang diunggah.
3. Feedback perajin terhadap pelatihan e-commerce.
4. Dokumentasi pelatihan dan pendampingan.

3.3.3.4. Target/Capaian

1. Minimal 1 akun Shopee aktif dengan produk yang diunggah.
2. Perajin mampu mengelola transaksi sederhana.
3. Penjualan online mulai dilakukan minimal 1 kali.
4. Publikasi di media sosial KKN dan media online.

3.3.3.5. Keberlanjutan

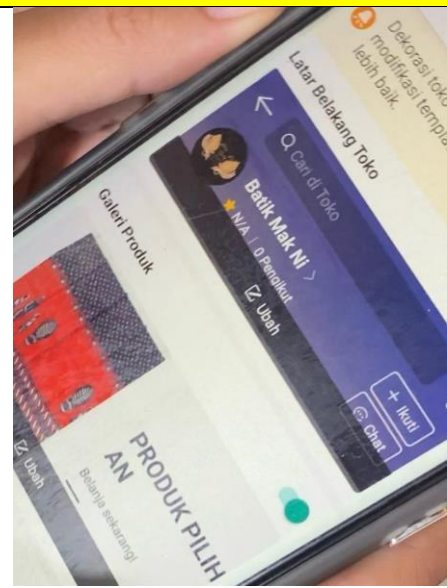
1. Akun Shopee tetap digunakan dan dikelola oleh perajin batik setelah KKN berakhir.
2. Perajin mendapat pendampingan lanjutan dari Dinas Perindustrian dan UMKM Bojonegoro.
3. Produk batik dapat dikembangkan ke marketplace lain (Tokopedia, Lazada).

DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM KERJA

“Digitalisasi Pemasaran Batik”



Gambar 1. Pembuatan Akun
Shopee



Gambar 2. Pengeditan Profil Toko



Gambar 3. Pendaftaran Program Hemat Biaya Kirim



Gambar 4. Foto Bersama Penyerahan Akun

Sumber Berita Digitalisasi Pemasaran Batik

<https://suarabojongoro.com/digitalisasi-batik-mak-ni-melalui-pembuatan-akun-shopeekkn-tk-universitas-bojongoro-tahun-2025/>

3.3.4. Kegiatan Keagamaan di Desa



1. Penanggung Jawab : Muhammad Sabiq Fil Haq
2. Bentuk Kegiatan : Mengikuti acara tahlil dan Mengajar TPQ
3. Tempat dan Waktu :

Tahlil diadakan setiap hari Kamis malam Jum'at tanggal 17, 24, 31 Juli dan 7 Agustus 2025 pada pukul 18.00 WIB - selesai dan Mengajar TPQ di Masjid Jami' Darut Taqwa

4. Volume Kegiatan : 4 Kali Pelaksanaan dan 2 kali Pelaksanaan

5. Tujuan :
- Menjalin silaturahmi antara mahasiswa KKN kelompok 26 dengan masyarakat desa Jono
 - Membantu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an
6. Sasaran : Masyarakat Desa Jono dan Anak-anak
7. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
8. Hasil Kegiatan :
- Kegiatan berlangsung dengan lancar, melalui kegiatan mengajar di TPQ, mahasiswa berharap dapat membantu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan dari mengikuti tahlil adalah sebagai penghubung silaturahmi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat di Desa Jono.

Kelompok 26 KKN-TK Universitas Bojonegoro setiap hari Kamis malam Jum'at menghadiri tahlil di Desa Jono. Acara tahlil tersebut diadakan pada pukul 18.00 - selesai tujuan dari mengikuti tahlil ini adalah sebagai penghubung selaturahmi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat di Desa Jono. Harapan dari mahasiswa KKN kelompok 26 setelah mengikuti tahlil rutin didesa ini agar terdapat hubungan erat dan baik dengan masyarakat sekitar desa, dan dapat mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan keagamaan di Desa Jono. Selain itu, mahasiswa KKN kelompok 26 juga berperan aktif dalam kegiatan mengajar mengaji di TPQ Desa Jono, khususnya untuk anak-anak. Kegiatan ini meliputi pembelajaran membaca jilid bagi anak-anak yang masih tahap dasar serta pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak yang sudah lebih lanjut, serta belajar tajwid dan tata cara sholat yang benar. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berharap dapat membantu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.

3.3.4.1. Indikator Keberhasilan

1. Mahasiswa KKN aktif mengikuti kegiatan tahlil rutin setiap Kamis malam Jum'at.

2. Terjalannya hubungan yang baik dan komunikasi intens dengan masyarakat desa.
3. Anak-anak TPQ mampu meningkatkan kemampuan membaca jilid dan Al-Qur'an.
4. Adanya peningkatan pemahaman tajwid dan tata cara sholat pada anak-anak.

3.3.4.2. Sasaran

1. Masyarakat Desa Jono, khususnya jamaah tahlil rutin.
2. Anak-anak TPQ Desa Jono pada tingkat dasar maupun lanjutan.
3. Orang tua dan tokoh agama sebagai pendamping kegiatan keagamaan.

3.3.4.3. Evaluasi dan Monitoring

1. Perkembangan kemampuan anak-anak membaca jilid dan Al-Qur'an diamati setiap sesi pembelajaran.
2. Umpan balik dari guru TPQ dan tokoh agama mengenai kontribusi mahasiswa KKN.
3. Dokumentasi kegiatan (foto/video)

3.3.4.4. Target/Capaian

1. Terjalannya hubungan silaturahmi erat antara mahasiswa KKN dengan masyarakat.
2. Anak-anak mampu membaca jilid dengan lancar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.
3. Anak-anak lebih memahami tajwid.
4. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap peran mahasiswa dalam kegiatan keagamaan.

3.3.4.5. Keberlanjutan

1. Adanya dorongan bagi mahasiswa KKN berikutnya untuk melanjutkan pendampingan mengaji.
2. Terbentuknya generasi muda desa yang memiliki dasar agama kuat serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

3.3.5. Kegiatan Minggu Bersih dan Sehat



1. Penanggung Jawab : Ivena Syafa Kirana Artanti
2. Bentuk Kegiatan : Membersihkan Balai Desa dan Masjid Membersihkan Posko
3. Tempat dan Waktu : Balai Desa Jono dan Masjid Jono
4. Volume Kegiatan : 2 Kali Pelaksanaan
5. Biaya : Rp 173.000 (Dana LPPM)
6. Tujuan :
 - Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan
 - Membangun kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat
 - Memberikan contoh aksi nyata social
7. Sasaran : Masyarakat Desa Jono
8. Kendala : Tidak ada kendala secara signifikan
9. Hasil Kegiatan :

Kegiatan berlangsung dengan lancar, kebersihan desa meningkat, peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat,

Kegiatan kebersihan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja wajib yang berfokus pada peningkatan kepedulian lingkungan dan pembangunan kerja sama antara mahasiswa KKN dengan masyarakat. Lokasi utama kegiatan adalah Balai Desa Jono, Masjid desa, serta Posko KKN. Pembersihan di Balai Desa mencakup area yang cukup luas, dimulai dari halaman depan hingga ke bagian dalam kantor-kantor yang terdapat di balai desa. Dengan keterlibatan mahasiswa dan dukungan masyarakat, kegiatan ini berjalan lancar dan mampu memberikan dampak positif terhadap suasana lingkungan yang lebih tertata dan bersih. Selain di Balai Desa, kegiatan kebersihan juga dilakukan di Masjid setempat. Area yang dibersihkan meliputi halaman masjid, tempat wudhu, serta bagian dalam masjid yang menjadi pusat ibadah masyarakat. Pembersihan masjid dilakukan secara menyeluruh untuk menciptakan kenyamanan dan kekhusyukan jamaah dalam beribadah. Kegiatan ini juga memberikan contoh nyata kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah, sekaligus Kegiatan berlangsung dengan lancar, kebersihan desa meningkat, peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat,

Kegiatan kebersihan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja wajib yang berfokus pada peningkatan kepedulian lingkungan dan pembangunan kerja sama antara mahasiswa KKN dengan masyarakat. Lokasi utama kegiatan adalah Balai Desa Jono, Masjid desa, serta Posko KKN. Pembersihan di Balai Desa mencakup area yang cukup luas, dimulai dari halaman depan hingga ke bagian dalam kantor-kantor yang terdapat di balai desa. Dengan keterlibatan mahasiswa dan dukungan masyarakat, kegiatan ini berjalan lancar dan mampu memberikan dampak positif terhadap suasana lingkungan yang lebih tertata dan bersih.

Selain di Balai Desa, kegiatan kebersihan juga dilakukan di Masjid setempat. Area yang dibersihkan meliputi halaman masjid, tempat wudhu, serta bagian dalam masjid yang menjadi pusat ibadah

masyarakat. Pembersihan masjid dilakukan secara menyeluruh untuk menciptakan kenyamanan dan kekhusyukan jamaah dalam beribadah. Kegiatan ini juga memberikan contoh nyata kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah, sekaligus Kegiatan berlangsung dengan lancar, kebersihan desa meningkat, peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat, mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN dan warga desa melalui kegiatan yang bermanfaat bersama. Tidak hanya fasilitas umum desa, mahasiswa KKN juga melakukan kegiatan pembersihan di Posko KKN yang menjadi pusat aktivitas sehari-hari mereka. Pembersihan mencakup halaman depan, ruang tamu yang digunakan untuk menerima tamu, kamar sebagai tempat istirahat, hingga dapur yang menjadi sarana penunjang kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini, kondisi posko menjadi lebih sehat, nyaman, dan layak untuk mendukung kelancaran seluruh program KKN yang dijalankan di Desa Jono.

Untuk menunjang seluruh kegiatan, mahasiswa memanfaatkan berbagai peralatan kebersihan seperti sapu, pel, kain lap, dan peralatan sederhana lainnya. Seluruh kegiatan pembersihan dilakukan dua kali pelaksanaan sesuai dengan perencanaan, dengan biaya yang bersumber dari dana LPPM sebesar Rp 173.000. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kebersihan desa secara nyata, meningkatnya partisipasi masyarakat, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

3.3.5.1. Indikator Ketercapaian

1. Lingkungan desa tampak lebih bersih dan rapi.
2. Meningkatnya kesadaran akan kebersihan.

3.3.5.2. Sasaran

Masyarakat Desa Jono

3.3.5.3. Evaluasi dan Monitoring

1. Observasi kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan.
2. Dokumentasi kegiatan.

3. Feedback masyarakat mengenai kegiatan.

3.3.5.4. Target/Capaian

1. Lingkungan desa bebas dari sampah di area got dan fasilitas umum.
2. Balai desa dan masjid menjadi terlihat lebih rapi dan memberikan kenyamanan ketika digunakan oleh masyarakat.

3.3.5.5. Keberlanjutan

1. Masyarakat dapat menjadikan bersih desa sebagai kegiatan rutin bulanan.
2. Karang Taruna bisa menjadi motor penggerak kegiatan kebersihan.
3. Pemerintah desa dapat mendukung melalui penyediaan alat kebersihan dan pengelolaan sampah.

3.3.6. Program Kerja Tambahan “Pembuatan Peta Wisata Desa Jono”

1. Penanggung Jawab : Raffy Zuhaereykhana F
2. Bentuk Kegiatan : Pembuatan Peta Potensi Wisata Desa Jono
Kec Temayang
3. Tempat dan Waktu : Pembuatan Peta, Minggu 10 Agustus 2025
Pencetakan Peta, Selasa 12 Agustus 2025
4. Volume Kegiatan : 2 Kali Pelaksanaan
5. Tujuan : - Meningkatkan Informasi Lokasi Wisata
- Melestarikan Kebudayaan Dan Wisata
6. Sasaran : Generasi Muda dan Semua Kalangan
7. Kendala : Tidak Ada Kendala Secara Signifikan
8. Hasil Kegiatan :

Hasil kegiatan pembuatan peta potensi wisata desa berupa peta visual yang menampilkan lokasi dan sebaran daya tarik wisata seperti objek alam, budaya. Peta ini juga dilengkapi dengan informasi aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan potensi pengembangan. Dengan adanya peta, desa memiliki gambaran yang

jelas mengenai aset wisatanya sehingga dapat dimanfaatkan untuk promosi, perencanaan pengelolaan, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Alur Program Kerja :

1. Persiapan Data

Kumpulkan data lokasi untuk setiap objek wisata di desa Jono.

2. Instalasi dan Pengaturan QGIS

- Instal aplikasi QGIS di komputer/laptop.
- Buka QGIS dan buat project baru.

3. Input Data Peta Dasar

- Masukkan peta dasar wilayah Desa Jono (shapefile/GeoTIFF).
- Klik “Layer” > “Add Layer” > “Add Vector Layer” lalu pilih file shapefile desa.

4. Input Titik Potensi Wisata

- Buat layer baru (point layer) untuk lokasi objek wisata:
- Klik “Layer” > “Create Layer” > “New Shapefile Layer...”
- Pilih tipe geometry: Point.
- Tambahkan field baru untuk nama, deskripsi, dll.

Isikan titik koordinat masing-masing lokasi wisata dengan “Edit” dan “Add Feature”:

- Fossil Gigi Hiu Jono Temayang
- Omah Batik Mak Ni
- Sekretariat Paguyuban Seniman-Seniwati Madukoro
- Sendang Templek
- Pesarean Mbah Jono Puro

5. Pengayaan Informasi

Isi atribut tambahan pada tiap titik, seperti foto, deskripsi singkat, kategori wisata, dll.

6. Visualisasi dan Simbolisasi

- Atur simbol titik agar membedakan setiap objek wisata (warna, ikon, label).

- Tambahkan label nama objek pada peta untuk memperjelas.

7. Layout Peta

- Atur layout peta dengan menambahkan:
- Judul peta (“Peta Potensi Wisata Desa Jono”)
- Skala, legenda, north arrow, dan sumber data.
- Gunakan “Layout Manager” untuk membuat dan mengatur layout.

8. Ekspor Peta

Ekspor peta hasil ke format gambar (PNG/JPG) atau PDF menggunakan fitur “Export Map”.

9. Dokumentasi

- Simpan project QGIS untuk pengolahan lebih lanjut.
- Dokumentasikan langkah pengerjaan dan hasil peta

3.3.6.1. Indikator Keberhasilan

1. Peta potensi wisata Desa Jono berhasil dibuat dengan memanfaatkan aplikasi QGIS.
2. Peta mencakup titik lokasi wisata utama: Fosil Gigi Hiu, Omah Batik Mak Ni, Paguyuban Seniman Madukoro, Sendang Templek, dan Pesarean Mbah Jono Puro.
3. Peta dilengkapi dengan informasi aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan deskripsi singkat.
4. Hasil peta dapat dicetak dalam bentuk poster/lembar besar untuk keperluan promosi desa.
5. Masyarakat dan perangkat desa dapat menggunakan peta sebagai dasar pengembangan wisata.

3.3.6.2. Sasaran

1. Generasi muda Desa Jono (sebagai pengguna digital).
2. Pemerintah desa (untuk perencanaan wisata).
3. Semua kalangan masyarakat dan wisatawan.

3.3.6.3. Evaluasi dan Monitoring

1. Observasi hasil akhir peta (digital & cetak).

2. Pengecekan keakuratan titik lokasi wisata dengan kondisi di lapangan.
3. Feedback dari perangkat desa, pemuda, dan masyarakat tentang kebermanfaatan peta.
4. Dokumentasi proses pembuatan (screenshots QGIS, foto kegiatan, peta cetak).

3.3.6.4. Target/Capaian

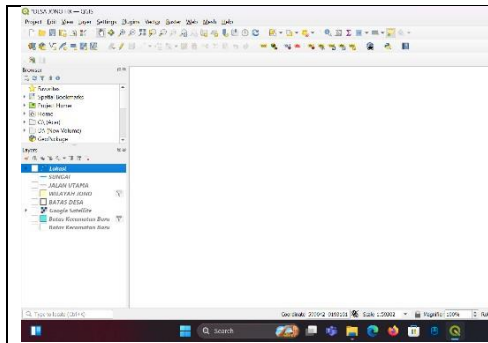
1. Minimal 1 peta wisata Desa Jono tercetak dan dipublikasikan.
2. Memuat setidaknya 5 titik potensi wisata desa dengan informasi pendukung.
3. Digunakan oleh pemerintah desa sebagai media promosi wisata.
4. Publikasi hasil peta di media sosial KKN dan desa.

3.3.6.5. Keberlanjutan

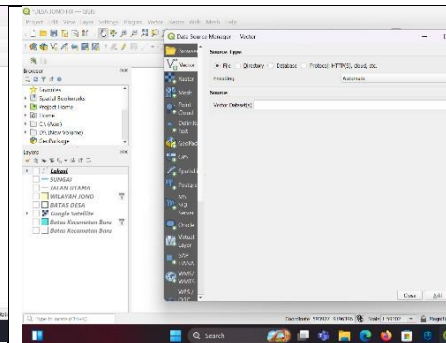
1. File QGIS (.qgz) dan peta digital diserahkan ke pemerintah desa untuk dapat diperbarui jika ada tambahan potensi wisata baru.
2. Peta dapat dipasang di balai desa atau titik strategis desa sebagai media informasi bagi pengunjung.
3. Generasi muda desa dilatih menggunakan QGIS sederhana agar bisa melakukan update peta secara mandiri.
4. Peta digital bisa diunggah ke Google Maps atau website desa sebagai sarana promosi wisata jangka panjang.

DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM KERJA

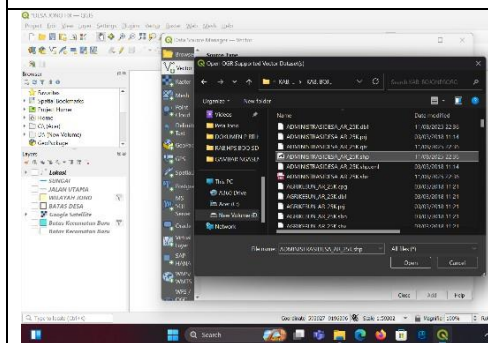
“Pembuatan Peta Wisata Desa Jono”



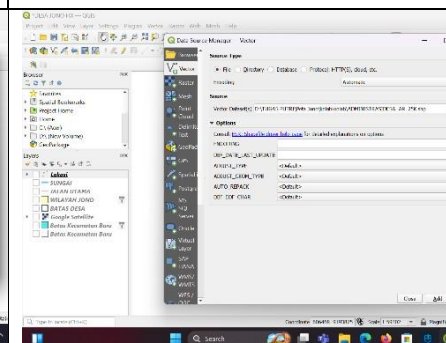
Gambar 1



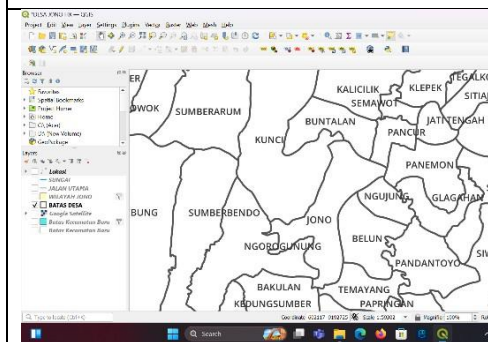
Gambar 2



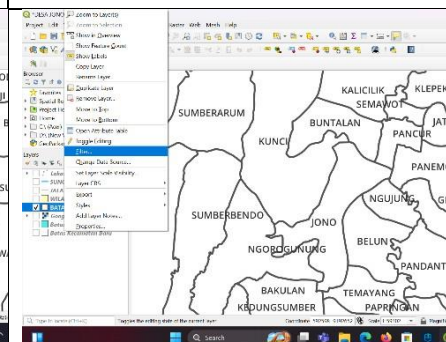
Gambar 3



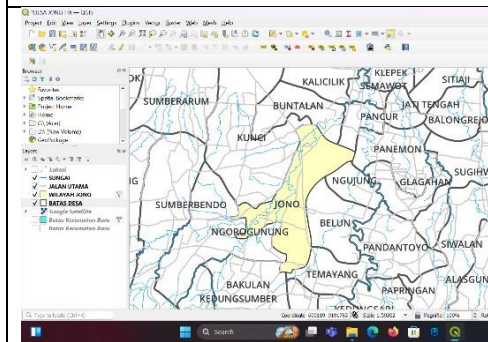
Gambar 4



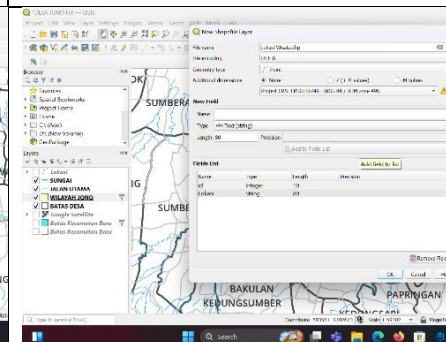
Gambar 5



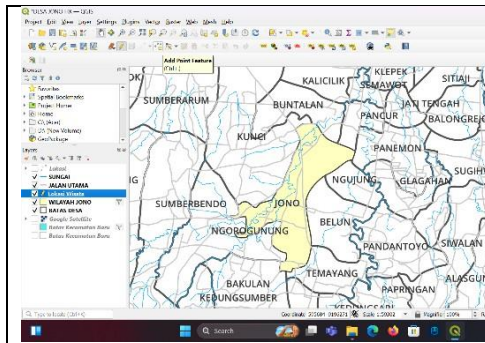
Gambar 6



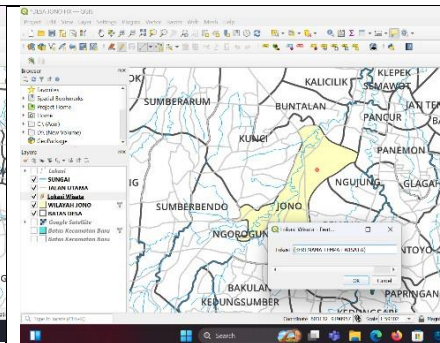
Gambar 9



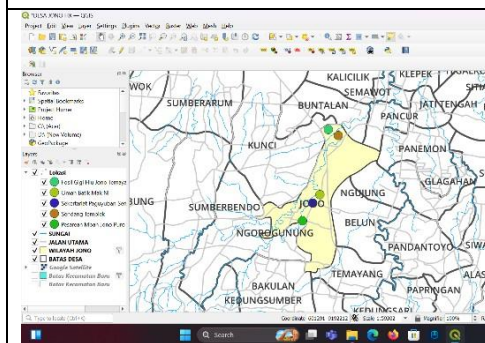
Gambar 10



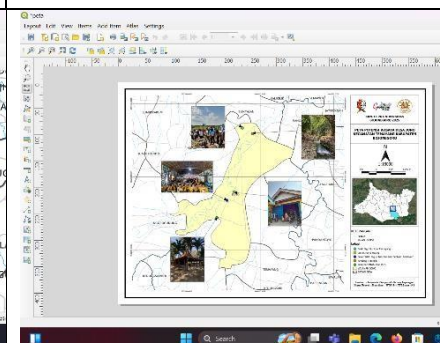
Gambar 11



Gambar 12



Gambar 13



Gambar 14



Gambar 15



Gambar 16

Sumber Berita Pembuatan Peta Wisata Desa Jono

1. <https://suarabojonegoro.com/mahasiswa-kkn-tk-26-universitas-bojonegoro-buat-peta-wisata-desa-jono-untuk-dukung-pengembangan-pariwisata-lokal/>
2. <https://www.suryanasional.com/mahasiswa-kkntk-26-unigoro-persembahkan-peta-wisata-desa-jono-dukung-pengembangan-pariwisata-lokal/>

3.4. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja KKN-TK Desa Jono secara umum berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Seluruh program, baik utama maupun pendamping, berhasil dilaksanakan tanpa kendala signifikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, serta umpan balik dari masyarakat dan mitra terkait. Berikut hasil evaluasi tiap program kerja:

1. Pendampingan Kelembagaan Seni Tayub
 - a. Keberhasilan: Terbentuknya Paguyuban Seni “Madu Koro”, tersusunnya AD/ART, dan terbitnya Nomor Induk Kesenian (NIK).
 - b. Evaluasi: Kegiatan ini dinilai berhasil memperkuat kelembagaan kesenian desa dan membuka peluang akses bantuan dari pemerintah.
 - c. Catatan: Perlu pendampingan berkelanjutan agar organisasi tetap aktif dan konsisten.
2. Pengenalan Seni Tayub Sejak Dini di Sekolah
 - a. Keberhasilan
Sosialisasi di empat sekolah dasar terlaksana dengan baik, siswa antusias, serta adanya poster/banner edukatif yang ditinggalkan sebagai media pembelajaran.
 - b. Evaluasi
Program efektif menumbuhkan minat generasi muda pada budaya lokal.
 - c. Catatan
Perlu dilanjutkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni budaya di sekolah.
3. Pagelaran Seni & Expo Desa
 - a. Keberhasilan
Acara berlangsung meriah, diikuti siswa, pemuda, dan UMKM lokal serta antusiasme masyarakat tinggi

- b. Evaluasi
Kegiatan ini efektif sebagai media pelestarian budaya sekaligus pemberdayaan ekonomi desa.
 - c. Catatan
Disarankan dijadikan agenda tahunan desa.
4. Promosi Seni Tayub Secara Digital (TikTok)
- a. Keberhasilan
Konten video berhasil diproduksi dan dipublikasikan, mendapat atensi di media sosial dengan keterlibatan pegiat seni.
 - b. Evaluasi
Media digital efektif untuk menarik minat generasi muda dan memperluas jangkauan promosi.
 - c. Catatan
Perlu keberlanjutan dengan pengelolaan akun oleh Karang Taruna.
5. Pembuatan Katalog Batik Jono
- a. Keberhasilan
Katalog tercetak berisi dokumentasi motif batik khas Jono.
 - b. Evaluasi
Memberikan nilai tambah bagi promosi UMKM batik.
 - c. Catatan
Perlu diperbarui secara berkala sesuai motif baru.
6. Digitalisasi Pemasaran Batik (Shopee)
- a. Keberhasilan
Akun Shopee berhasil dibuat, produk batik diunggah, dan pelatihan pengelolaan toko online terlaksana.
 - b. Evaluasi
Program ini berhasil meningkatkan kemampuan pemasaran digital perajin.
 - c. Catatan
Diperlukan pendampingan lanjutan agar transaksi online konsisten.
7. Verifikasi dan Optimalisasi Maps Bukit Fossil

- a. Keberhasilan
Titik lokasi diverifikasi di Google Maps, papan informasi tiga bahasa dipasang.
 - b. Evaluasi
Program ini meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik wisata edukatif.
 - c. Catatan
Perlu perawatan papan informasi dan promosi berkelanjutan.
8. Kegiatan Keagamaan
- a. Keberhasilan
Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan rutin keagamaan desa.
 - b. Evaluasi
Meningkatkan kedekatan mahasiswa dengan masyarakat.
 - c. Catatan
Generasi muda desa perlu lebih dilibatkan agar tradisi keagamaan tetap lestari.
9. Kegiatan Bersih Desa
- a. Keberhasilan
Warga berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong. Lingkungan desa menjadi lebih bersih dan rapi.
 - b. Evaluasi
Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran kebersihan masyarakat.
 - c. Catatan
Perlu dijadikan kegiatan rutin bulanan desa.
10. Pembuatan Peta Potensi Wisata Desa Jono
- a. Keberhasilan
Peta wisata berhasil dibuat dengan aplikasi QGIS, menampilkan lokasi potensi wisata desa, serta dicetak untuk promosi.
 - b. Evaluasi

Peta sangat bermanfaat sebagai media promosi dan perencanaan desa.

c. Catatan

Perlu diperbarui secara berkala dengan penambahan potensi wisata baru.

3.5. Strategi Keberlanjutan Program

Pelaksanaan KKN-TK kelompok 26 di Desa Jono telah menghasilkan berbagai program kerja yang berdampak positif bagi masyarakat. Namun, agar hasil kegiatan ini tidak berhenti pada saat berakhirnya masa KKN, diperlukan strategi keberlanjutan. Tidak semua program memiliki tingkat urgensi yang sama untuk dilanjutkan, sehingga dipilih beberapa program strategis yang memiliki nilai jangka panjang, baik dari sisi budaya, ekonomi, maupun pariwisata. Program yang dinilai paling potensial untuk berkelanjutan adalah Pendampingan Kelembagaan Seni Tayub, Digitalisasi Pemasaran Batik melalui Shopee, Peta Potensi Wisata Desa Jono, serta Pagelaran Seni Desa. Program-program ini dipilih karena memiliki pengaruh signifikan terhadap identitas desa, potensi ekonomi masyarakat, dan daya tarik pariwisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan warga.

1. Pendampingan Kelembagaan Seni Tayub

Program kerja ini menjadi penting untuk diteruskan karena dapat mengubah stigma negatif masyarakat terhadap Tayub dengan menempatkannya sebagai warisan budaya yang bernilai seni tinggi. Dengan adanya paguyuban resmi, seni Tayub dapat lebih terstruktur, memiliki legalitas, serta mampu menjalin kerja sama dengan dinas maupun pihak swasta. Program ini bermanfaat untuk :

- a. Memberi identitas hukum bagi kelompok seni sehingga memudahkan dalam mengakses bantuan atau hibah dari pemerintah.
- b. Memperkuat rasa kebersamaan antar seniman-seniwati desa.

c. Menjadi sarana regenerasi pegiat seni, khususnya bagi generasi muda.

d. Menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal agar tidak punah.

Strategi keberlanjutan yang dapat dilakukan yaitu :

a. Paguyuban “Madu Koro” dijadikan wadah resmi pelestarian seni Tayub.

b. Kegiatan pagelaran seni diintegrasikan dalam agenda tahunan desa.

c. Generasi muda dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan organisasi.

d. Kerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan sponsor lokal untuk mendukung pembiayaan.

Adapun solusi yang dapat digunakan sebagai berikut :

a. Pemerintah desa dapat mengalokasikan dana kesenian dalam APBDes.

b. Karang Taruna dan lembaga pendidikan dilibatkan dalam program regenerasi seniman.

c. Paguyuban membuat program kerja tahunan agar kegiatan tidak berhenti setelah KKN selesai.

2. Digitalisasi Pemasaran Batik melalui Shopee

Program kerja ini merupakan program yang berpotensi meningkatkan perekonomian desa. Dengan pemasaran online, produk batik khas Jono dapat menjangkau konsumen lebih luas tanpa terbatas jarak. Keberlanjutan program ini bergantung pada pendampingan UMKM seperti Batik MakNi agar konsisten dalam mengelola toko online. Program ini memiliki manfaat diantaranya, Memberikan peluang penjualan lebih luas tanpa terbatas lokasi, meningkatkan pendapatan perajin batik, mengenalkan motif batik khas Jono ke tingkat nasional bahkan internasional, dan membantu perajin beradaptasi dengan tren digitalisasi ekonomi. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung program kerja ini berkelanjutan ke depan yaitu :

- a. Akun Shopee tetap dikelola oleh perajin dengan pendampingan dari karang taruna.
 - b. Perajin dilatih untuk memperluas pemasaran ke platform lain (Tokopedia, Lazada, Instagram Shop).
 - c. Kolaborasi dengan Dekranasda Kabupaten Bojonegoro untuk promosi produk batik.
 - d. Dinas Perindustrian dan UMKM memberikan pelatihan lanjutan secara berkala.
 - e. Perajin menunjuk pendamping digital (anak muda desa) untuk membantu dalam pengelolaan akun marketplace.
 - f. Pemerintah desa memfasilitasi promosi batik dalam pameran lokal hingga kabupaten.
3. Peta Potensi Wisata Desa Jono

Program kerja tambahan ini menjadi salah satu hasil nyata yang dapat dimanfaatkan untuk promosi dan perencanaan wisata. Peta ini memberikan gambaran visual mengenai potensi wisata desa, sehingga perlu terus diperbarui agar selalu relevan. Peta potensi wisata desa memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Masyarakat dan wisatawan dapat dengan mudah menemukan objek wisata di Desa Jono.
- b. Peta menjadi media promosi pariwisata desa.
- c. Membantu pemerintah desa dalam menyusun rencana strategis pengelolaan wisata.
- d. Menarik perhatian investor maupun pemerintah daerah untuk pengembangan destinasi wisata.

Dengan manfaat tersebut dapat dibentuk strategi keberlanjutan untuk potensi wisata Desa Jono yaitu :

- a. File peta digital (QGIS) diserahkan ke pemerintah desa untuk dapat diperbarui.
- b. Peta cetak dipasang di balai desa dan titik strategis wisata.

- c. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) desa dapat mengelola update informasi potensi wisata.
- d. Peta dapat dipublikasikan di website resmi desa maupun media sosial.
- e. Melatih perangkat desa atau karang taruna untuk bisa mengoperasikan QGIS dasar.
- f. Menyediakan database wisata digital yang bisa diperbarui kapan saja.
- g. Desa bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dalam promosi potensi wisata ke tingkat kabupaten.

4. Pagelaran Seni Desa Jono

Program kerja ini terbukti berhasil menarik partisipasi masyarakat dan memperkuat kebanggaan terhadap budaya lokal. Program ini juga berdampak pada ekonomi desa karena melibatkan UMKM. Untuk keberlanjutannya, diperlukan komitmen pemerintah desa dalam menjadikan acara ini agenda tahunan. Manfaat dari adanya pagelaran seni yaitu :

- a. Menjadi hiburan sekaligus sarana edukasi bagi masyarakat desa.
- b. Memperkuat ikatan sosial antarwarga melalui gotong royong dalam penyelenggaraan acara.
- c. Menumbuhkan peluang ekonomi baru melalui promosi UMKM lokal.
- d. Menjadikan Desa Jono lebih dikenal sebagai desa budaya dan wisata.

Strategi yang dapat diterapkan untuk keberlanjutan program ini yaitu sebagai berikut :

- a. Pagelaran seni dijadikan agenda tahunan desa dengan dukungan pemerintah desa.
- b. Expo Desa diformalkan sebagai wadah promosi rutin bagi UMKM.
- c. Paguyuban seni bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk melibatkan siswa dalam penampilan seni.

- d. Membentuk panitia tetap yang bertugas menyiapkan agenda seni dan expo tiap tahun.
- e. Pemerintah desa menyiapkan alokasi anggaran khusus untuk mendukung kegiatan budaya.
- f. Mencari sponsor atau mitra swasta yang dapat mendukung keberlangsungan acara.

Keberlanjutan program lebih difokuskan pada kegiatan yang memberikan dampak ekonomi (batik), budaya (tayub), dan pariwisata (peta wisata, expo desa). Keempat program ini dipilih karena memiliki nilai strategis, berpotensi jangka panjang, dan bisa dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah maupun pihak eksternal.

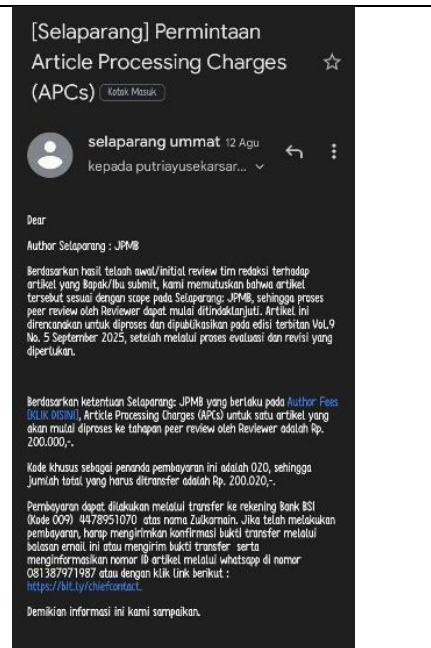
3.6. Capaian Luaran Kegiatan

Pelaksanaan program kerja KKN-TK kelompok 26 di Desa Jono tidak hanya menghasilkan kegiatan yang selesai di lapangan, tetapi juga memberikan berbagai luaran yang dapat dimanfaatkan baik oleh masyarakat maupun oleh institusi akademik. Luaran kegiatan ini meliputi bentuk akademik, produk fisik, maupun publikasi media. Dari sisi akademik, luaran dapat berupa publikasi ilmiah pada jurnal atau prosiding, pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) atas karya mahasiswa seperti poster. Dari sisi praktis, luaran diwujudkan dalam bentuk produk nyata yang dapat digunakan masyarakat, seperti katalog batik, akun pemasaran digital, papan informasi wisata, serta peta potensi wisata desa. Selain itu, terdapat pula luaran berupa publikasi di media massa dan berita online yang mendukung diseminasi program KKN kepada masyarakat luas, serta konten digital melalui media sosial yang berfungsi sebagai media promosi desa. Dengan demikian, capaian luaran kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi masyarakat Desa Jono dalam aspek budaya, ekonomi, dan pariwisata, maupun bagi perguruan tinggi sebagai wujud nyata kontribusi akademik di tengah masyarakat. Berikut adalah capaian luaran kegiatan kelompok KKN-TK 26 di Desa Jono :

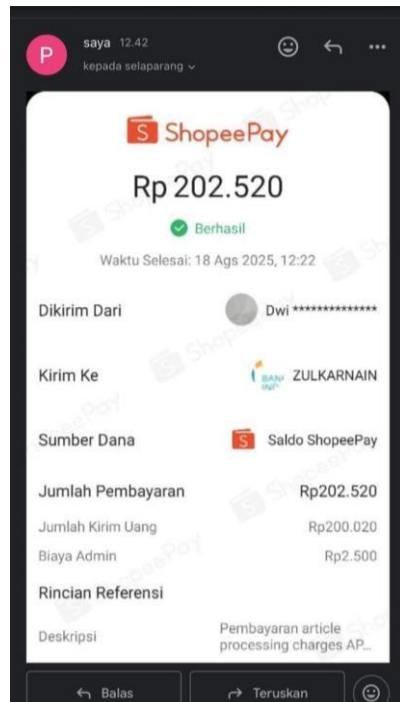
1. Publikasi artikel di jurnal Sinta 4



Gambar 1 Submit Jurnal



Gambar 2 Email dari Rumah Jurnal

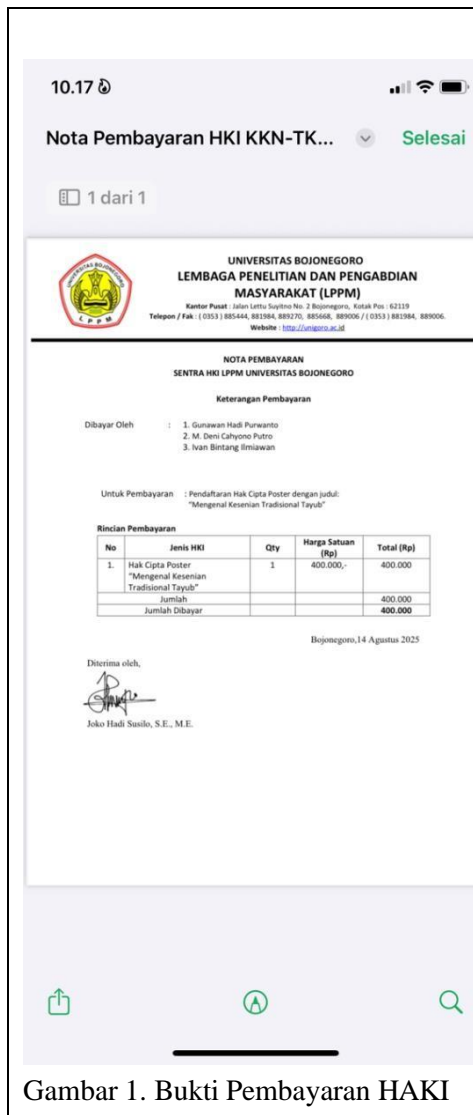


Gambar 3 Mengirim Bukti Pembayaran melalui Email

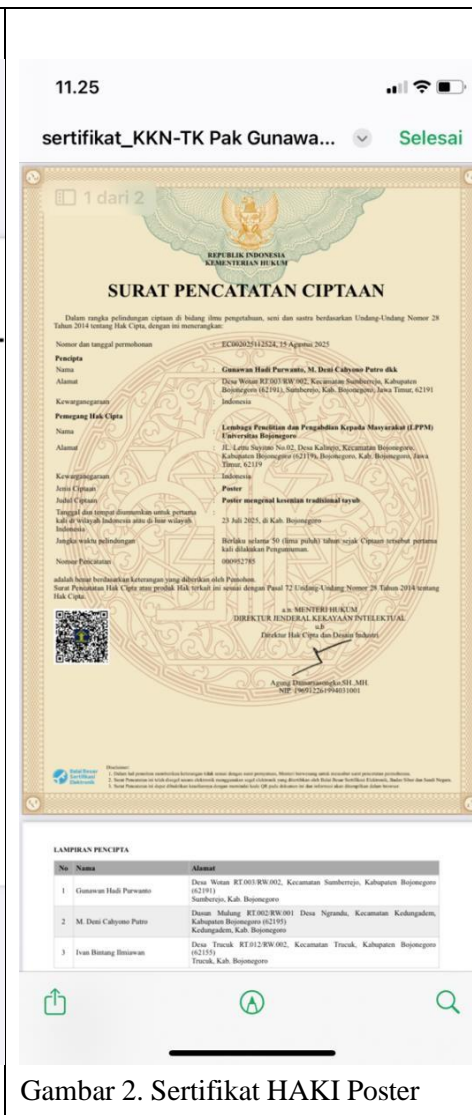
Publikasi Artikel Ilmiah di SINTA 4 (Rumah jurnal Selaparang : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan)

<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/pages/view/jpmb-v9i4-july-2025>

2. Hak Cipta atas poster



Gambar 1. Bukti Pembayaran HAKI



Gambar 2. Sertifikat HAKI Poster

3. Berita online di portal media lokal

✓ MEDIA ONLINE SURYA NASIONAL

Mahasiswa KKNTK- 26 Unigoro Persembahkan Peta Wisata Desa Jono, Dukong Pengembangan Pariwisata Lokal

<https://www.suryanasional.com/mahasiswa-kkntk-26-unigoro-persembahkan-peta-wisata-desa-jono-dukong-pengembangan-pariwisata-lokal/>

Paguyuban Sanggar Seni Madu Koro Desa Jono Bojonegoro, Bentuk Eksistensi Kesenian Lokal

<https://www.suryanasional.com/paguyuban-sanggar-seni-madukoro-desajono-bojonegoro-bentuk-eksistensi-kesenian-lokal/>

Penutupan KKN Mahasiswa di Desa Jono Diwarnai Kecharuan

<https://www.suryanasional.com/penutupan-kkn-mahasiswa-di-desajono-diwarnai-keharuan/>

KKN-TK 26 Unigoro Lakukan Digitalisasi Warisan Geologi di Desa Jono

<https://www.suryanasional.com/kkn-tk-26-unigoro-lakukan-digitalisasi-warisan-geologi-di-desajono/>

KKN-TK 26 Unigoro Gelar Pentas Seni Budaya di Desa Jono, Upaya Lestarkan Budaya

<https://www.suryanasional.com/kkn-tk-26-unigoro-gelar-pentas-seni-budaya-di-desajono-upaya-lestarikan-budaya/>

KKN-TK 26 Unigoro Gelar Pentas Seni Budaya di Desa Jono, Lestarkan Budaya Lokal

<https://jagadberita.com/kkn-tk-26-unigoro-gelar-pentas-seni-budaya-di-desajono-lestarikan-budaya-lokal/>

KKNTK-26 Unigoro Gelar Workshop Penguatan Kelembagaan Kesenian Desa Jono Bojonegoro

<https://www.suryanasional.com/kkntk-26-unigoro-gelar-workshop-penguatan-kelembagaan-kesenian-desajono-bojonegoro/>

Kolaborasi Mahasiswa KKNTK-26 dan Seniman Lokal, Rumuskan AD/ART Paguyuban Kesenian Desa Jono

<https://www.suryanasional.com/kolaborasi-mahasiswa-kkntk-26-dan-seniman-lokal-rumuskan-ad-art-paguyuban-kesenian-desajono/>

Mahasiswa KKN Unigoro Hadirkan Katalog dan Promosi Digital, UMKM Batik Mak Ni Jono Temayang Go Online

<https://www.suryanasional.com/mahasiswa-kkn-unigoro-hadirkan-katalog-dan-promosi-digital-umkm-batik-mak-ni-jono-temayang-go-online/>

Mahasiswa KKNTK-26 Unigoro Kenalkan Seni Tayub ke Siswa SDN Jono I dan SDN Jono II

<https://www.suryanasional.com/mahasiswa-kkntk-26-unigoro-kenalkan-seni-tayub-ke-siswa-sdn-jono-i-dan-sdn-jono-ii/>

Dukung Geopark Bojonegoro, Mahasiswa KKNTK-26 Unigoro Tandai Fosil Gigi Hiu Desa Jono Temayang di Google Maps

<https://www.suryanasional.com/dukung-geopark-bojonegoro-mahasiswa-kkntk-26-unigoro-tandai-fosil-gigi-hiu-desa-jono-temayang-di-google-maps/>

✓ MEDIA SUARA BOJONEGORO

Digitalisasi 'Batik Mak Ni' melalui Pembuatan Akun Shopee KKN- TK Universitas Bojonegoro Tahun 2025

<https://suarabojonegoro.com/digitalisasi-batik-mak-ni-melalui-pembuatan-akun-shopeekkn-tk-universitas-bojonegoro-tahun-2025/>

Mahasiswa KKN TK 26 Universitas Bojonegoro Buat Peta Wisata Desa Jono untuk Dukung Pengembangan Pariwisata Lokal

<https://suarabojonegoro.com/mahasiswa-kkn-tk-26-universitas-bojonegoro-buat-peta-wisata-desa-jono-untuk-dukung-pengembangan-pariwisata-lokal/>

Penutupan KKN Mahasiswa di Desa Jono Berlangsung Khidmat dan Penuh Haru

<https://suarabojonegoro.com/penutupan-kkn-mahasiswa-di-desa-jono-berlangsung-khidmat-dan-penuh-haru/>

KKNTK 26 Unigoro Lakukan Digitalisasi Geopark Fosil Gigi Hiu

<https://suarabojonegoro.com/kkntk-26-unigoro-lakukan-digitalisasi-geopark-fosil-gigi-hiu/>

Kelompok KKN-TK 26 Universitas Bojonegoro Gelar Pentas Seni Budaya di Desa Jono

<https://suarabojonegoro.com/kelompok-kkn-tk-26-universitas-bojonegoro-gelar-pentas-seni-budaya-di-desa-jono/>

Workshop Penguatan Kelembagaan Kesenian Desa Jono Temayang, Wujud Sinergitas Bersama Membangun Desa

<https://suarabojonegoro.com/workshop-penguatan-kelembagaan-kesenian-desa-jono-temayang-wujud-sinergitas-bersama-membangun-des/>

Kolaborasi Mahasiswa KKNTK-26 dan Seniman Lokal, AD/ART Paguyuban Kesenian Desa Jono Resmi Dirumuskan

<https://suarabojonegoro.com/kolaborasi-mahasiswa-kkntk-26-dan-seniman-lokal-ad-art-paguyuban-kesenian-desa-jono-resmi-dirumuskan/>

Sosialisasi Edukasi Kesenian Langen Tayub berlanjut, Mahasiswa KKNTK-26 Unigoro Bertandang ke SDN Jono III dan MI Desa Jono

<https://suarabojonegoro.com/sosialisasi-edukasi-kesenian-langen-tayub-berlanjut-mahasiswa-kkntk-26-unigoro-bertandang-ke-sdn-jono-iii-dan-mi-desa-jono/>

Hadirkan Katalog dan Promosi Digital, UMKM Batik Mak Ni Jono Temayang Go Online

<https://suarabojonegoro.com/hadirkan-katalog-dan-promosi-digital-umkm-batik-mak-ni-jono-temayang-go-online/>

Kenalkan Seni Tayub Sejak Dini, Mahasiswa KKN-TK -
Kelompok 26 Unigoro Edukasi siswa SDN di Jono

<https://suarabojonegoro.com/kenalkan-seni-tayub-sejak-dini-mahasiswa-kkn-tk-kelompok-26-unigoro-edukasi-siswa-sdn-di-jono/>

Dukung Geopark Bojonegoro, Mahasiswa KKNTK-26 Unigoro
Tandai Fosil Gigi Hiu Desa Jono Temayang di Google Maps

<https://suarabojonegoro.com/dukung-geopark-bojonegoro-mahasiswa-kkntk-26-unigoro-tandai-fosil-gigi-hiu-desa-jono-temayang-di-google-maps/>

Kelompok 26 KKN Tematik Kolaboratif Universitas Bojonegoro
2025 Resmi di mulai di Desa Jono, Temayang

<https://suarabojonegoro.com/kelompok-26-kkn-tematik-kolaboratif-universitas-bojonegoro-2025-resmi-di-mulai-di-desajono-temayang/>

Mahasiswa KKNTK 26 Universitas Bojonegoro Promosikan Seni
Tayub Secara Digital

<https://suarabojonegoro.com/mahasiswa-kkntk-26-universitas-bojonegoro-promosikan-seni-tayub-secara-digital/>

4. Konten promosi seni Tayub melalui TikTok dan Instagram

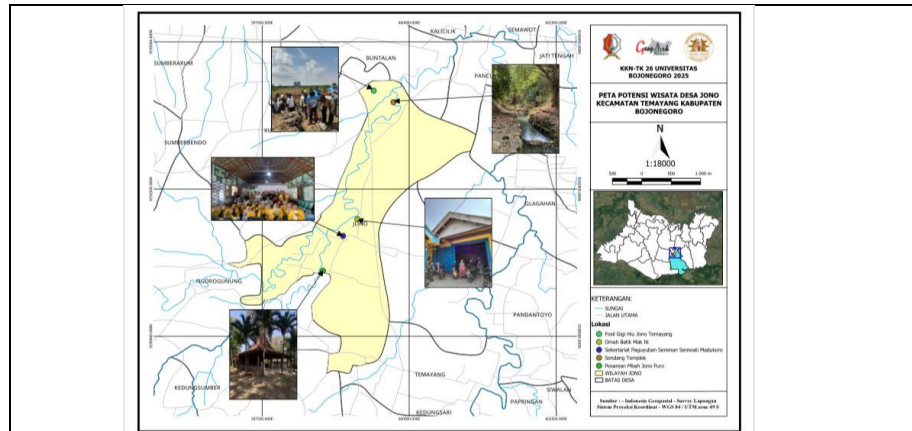
Akun tiktok

<https://vt.tiktok.com/ZSHGrKQY8rpnC-Mh1FR/>

Akun Instagram

https://www.instagram.com/paguyubanseniman_desajono?igsh=ODI5bGIzYm80YXR2

- Produk nyata: peta potensi wisata, papan informasi Bukit Fossil, katalog batik, poster dan NIK (Nomor Induk Kesenian).



Gambar 1. Peta Potensi Wisata Desa Jono Karya KKN-TK 26



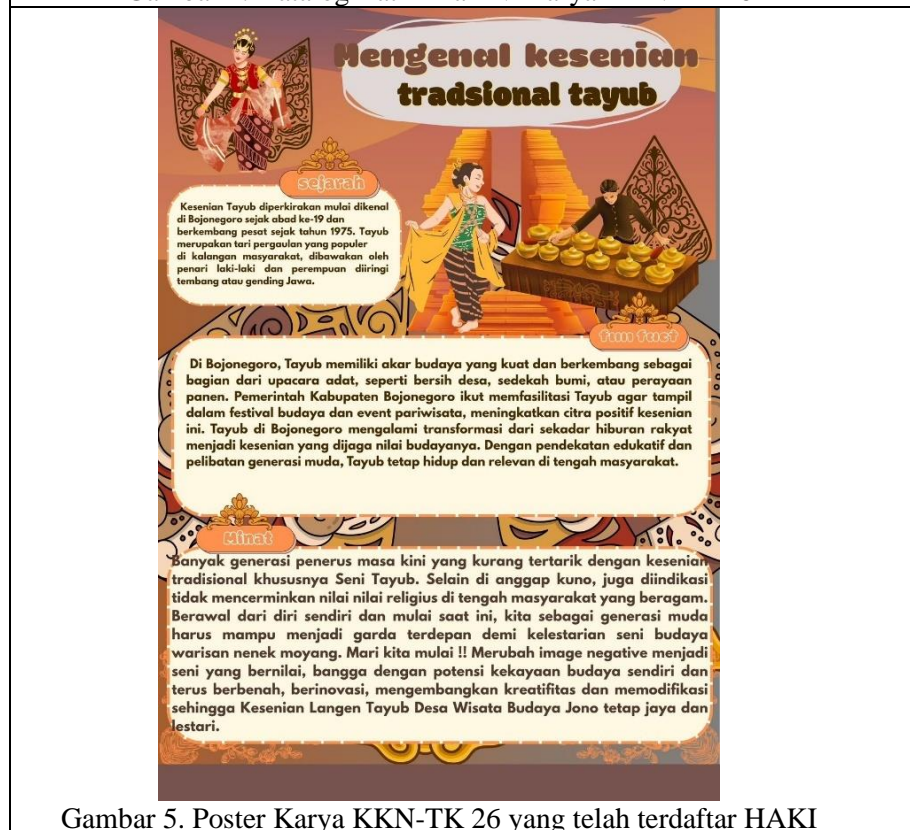
Gambar 2. Papan Narasi 3 Bahasa di Bukit Fossil Gigi Hiu Karya KKNTK 26



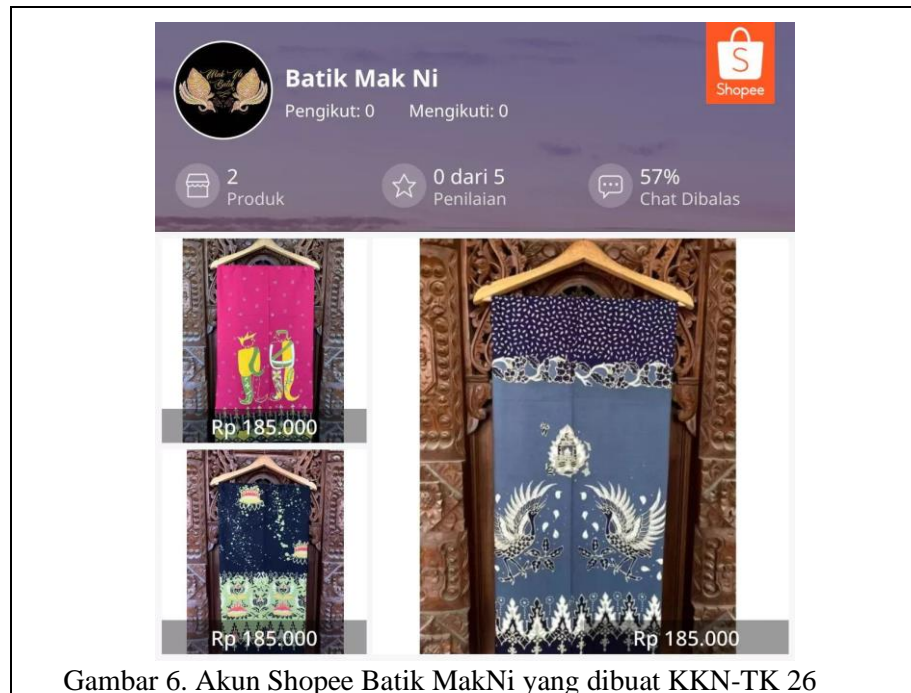
Gambar 3. Penerbitan Nomor Induk Kesenian Melalui Pengurusan KKN-TK 26



Gambar 4. Katalog Batik Mak Ni Karya KKN-TK 26



Gambar 5. Poster Karya KKN-TK 26 yang telah terdaftar HAKI



Gambar 6. Akun Shopee Batik MakNi yang dibuat KKN-TK 26

3.7. Realisasi Anggaran dan Belanja

NO	TANGGAL	PEMASUKAN	PENGELUARAN	KETERANGAN	PENDANAAN
1	13/07/2025	Rp 5.000.000		LPPM Universitas Bojonegoro	-
TOTAL		Rp 5.000.000			

3.7.1 Tabel Realisasi Anggaran

KESEKRETARIATAN					
1	12/07/2025		Rp75.200	2 rim Kertas A4 70 gram	LPPM
2	12/07/2025		Rp44.250	Tinta Hitam 1 botol	LPPM
3	12/07/2025		Rp2.250	Penggaris 30 cm	LPPM
4	12/07/2025		Rp5.200	Bantalan stampel	LPPM
5	12/07/2025		Rp3.100	tipe x	LPPM
6	12/07/2025		Rp10.300	Lakban bening	LPPM
7	12/07/2025		Rp3.600	2 pcs isi staples	LPPM
8	12/07/2025		Rp12.700	staples	LPPM
9	12/07/2025		Rp10.200	binder klip	LPPM
10	12/07/2025		Rp17.800	lakban hitam	LPPM
11	12/07/2025		Rp15.400	2 pcs spidol	LPPM

12	12/07/2025		Rp3.600	3 pcs spidol kecil	LPPM
13	12/07/2025		Rp7.500	5 pcs bolpoin biru	LPPM
14	12/07/2025		Rp17.500	1 box bolpoin hitam	LPPM
15	12/07/2025		Rp12.200	tinta stampel	LPPM
16	12/07/2025		Rp25.200	1 box amplop undangan	LPPM
17	13/07/2025		Rp30.000	stampel	LPPM
TOTAL			Rp296.000		
PEMBUKAAN					
1	13/07/2025		Rp40.000	air mineral gelas 2 dus	LPPM
2	14/07/2025		Rp250.000	Tumpeng	LPPM
3	14/07/2025		Rp150.000	Snack 30 Kotak	LPPM
4	12/07/2025		Rp77.000	banner pembukaan	LPPM
TOTAL			Rp517.000		

PROGRAM KERJA EDUKASI PENGUATAN KELEMBAGAAN KESENIAN					
1	30/07/2025		Rp65.500	Banner workshop	LPPM
2	01/08/2025		Rp250.000	snack 50 kotak	LPPM
3	01/08/2025		Rp150.000	transport pemateri	LPPM
TOTAL			Rp465.500		
PROGRAM KERJA PENGUATAN SENI TAYUB SEJAK DINI DI LINGKUNGAN SEKOLAH					
1	21/07/2025		Rp23.500	4 Banner poster	LPPM
2	21/07/2025		Rp36.000	3 reng	LPPM
3	21/07/2025		Rp5.000	1/4 paku reng	LPPM
4	21/07/2025		Rp15.000	cat	LPPM
5	21/07/2025		Rp8.000	Kuas 2	LPPM
6	21/07/2025		Rp10.000	kawat	LPPM
7	22/07/2025		Rp14.000	poster kecil	LPPM
8	22/07/2025		Rp140.000	4 pcs figura	LPPM
TOTAL			Rp251.500		
PROGRAM KERJA PROMOSI SENI TAYUB SECARA DIGITAL					
1	22/07/2025		Rp100.000	Langganan capcut premium	LPPM
TOTAL			Rp100.000		
PROGRAM KERJA EVENT PAGELARAN TAYUB					
1			Rp800.000	sewa panggung	LPPM
2			Rp100.000	uang pak kebon	LPPM
3			Rp261.000	banner	LPPM
TOTAL			Rp1.161.000		
PEMBUATAN KATALOG BATIK					
1	14/07/2025		Rp34.000	Binder	LPPM
2	21/07/2025		Rp39.000	pres mika	LPPM
3	21/07/2025		Rp54.000	stiker cover binder	LPPM
TOTAL			Rp127.000		
DIGITALISASI PEMASARAN BATIK					
1	-	-	-	-	-
TOTAL			Rp0		
MINGGU BERSIH DAN SEHAT					
1	12/07/2025		Rp30.000	2 sapu taman	LPPM
2	12/07/2025		Rp25.000	1 pel	LPPM
3	12/07/2025		Rp25.000	2 sulak	LPPM
4	12/07/2025		Rp77.000	2 sapu taman	LPPM
5	12/07/2025		Rp16.000	2 cikrak	LPPM
TOTAL			Rp173.000		

KEGIATAN KEAGAMAAN					
1	-	-	-	-	-
TOTAL			Rp0		
PENENTUAN TITIK LOKASI BUKIT FOSIL					
1	04/08/2025		Rp300.000	Plat besi narasi	LPPM
2	04/08/2025		Rp60.000	siku 4x4 banci	LPPM
3	04/08/2025		Rp103.000	pipa MT 1D	LPPM
4	05/08/2025		Rp200.000	cetak stiker narasi	LPPM
5	06/08/2035		Rp15.000	stiker bening	LPPM
6	07/08/2025		Rp30.000	baut	LPPM
7	07/08/2025		Rp20.000	10kg semen	LPPM
TOTAL			Rp728.000		
PETA WISATA DESA JONO					
1	12/08/2025		Rp56.000	Print peta+frame	LPPM
TOTAL			Rp56.000		
PENUTUPAN					
1	14/08/2025		Rp200.000	Snack 40 kotak	LPPM
2	14/08/2025		Rp40.000	air botol kecil 2 dus	LPPM
3	14/08/2025		Rp35.000	air botol besar 10	LPPM
TOTAL			Rp275.000		
PUBLIKASI					
1	14/08/2025		Rp400.000	HKI Poster	LPPM
2			Rp450.000	Publikasi jurnal	LPPM
TOTAL			Rp850.000		
TOTAL PENGELUARAN DANA LPPM			Rp5.000.000		

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan KKN-TK 26 di Desa Jono, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro, secara keseluruhan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam program kerja. Seluruh kegiatan, baik program utama maupun program pendamping, terlaksana dengan dukungan penuh dari masyarakat, pemerintah desa, serta berbagai pihak terkait. Program kerja yang dilaksanakan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa keterlibatan aktif masyarakat, tetapi juga memiliki potensi untuk terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang dalam bidang budaya, ekonomi, sosial, maupun pariwisata.

Dari aspek budaya, keberadaan Paguyuban Seni “Madu Koro”, sosialisasi seni Tayub ke sekolah, serta Pagelaran Seni Tayub dan Expo Desa telah berhasil memperkuat identitas budaya Desa Jono sekaligus meluruskan stigma negatif terhadap kesenian tersebut. Tayub kini semakin dipahami sebagai warisan budaya yang bernilai seni tinggi dan layak dilestarikan. Dari aspek ekonomi, program katalog batik dan digitalisasi pemasaran batik melalui Shopee telah membuka peluang yang lebih luas bagi perajin batik Desa Jono untuk bersaing di pasar modern. Program ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk lokal, tetapi juga menghubungkan masyarakat desa dengan teknologi digital sehingga mereka mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dari aspek pariwisata, peta potensi wisata Desa Jono berbasis QGIS serta optimalisasi Google Maps untuk Bukit Fossil menjadi langkah penting dalam memperkuat promosi dan aksesibilitas wisata desa. Papan informasi tiga bahasa serta peta cetak dan digital berfungsi sebagai media edukasi sekaligus promosi yang meningkatkan daya tarik Desa Jono sebagai destinasi wisata budaya dan edukatif.

Selain itu, program pendukung seperti kegiatan keagamaan dan bersih desa turut memperkuat aspek sosial dan kebersamaan masyarakat. Program ini menumbuhkan semangat gotong royong, mempererat hubungan antarwarga, serta memperkuat nilai religiusitas masyarakat desa. Secara umum, seluruh program kerja berhasil mencapai indikator yang ditetapkan, baik dari segi partisipasi masyarakat, kebermanfaatan program, maupun capaian luaran yang dihasilkan. Mahasiswa KKN tidak hanya mampu melaksanakan kegiatan sesuai rencana, tetapi juga meninggalkan kontribusi nyata yang dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat. Ke depan, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan program, terutama yang terkait dengan pengembangan budaya Tayub, pemasaran batik, serta promosi wisata desa. Dengan demikian, program KKN di Desa Jono tidak hanya berhenti sebagai kegiatan akademik, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja KKN-TK 26 di Desa Jono, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang:

1. Untuk Pemerintah Desa Jono
 - Sebaiknya memperkuat dukungan terhadap program budaya, ekonomi, dan pariwisata dengan menyediakan anggaran khusus dalam APBDes.
 - Perlu menindaklanjuti hasil KKN, terutama pemutakhiran peta wisata, pengembangan Paguyuban Seni Tayub, serta pemeliharaan papan informasi Bukit Fossil.
2. Untuk Masyarakat Desa Jono
 - Diharapkan tetap aktif menjaga keberlanjutan program, khususnya dalam memanfaatkan akun Shopee batik, menjaga eksistensi paguyuban seni, dan mendukung kegiatan kebersihan desa.
 - Generasi muda perlu dilibatkan lebih banyak dalam kegiatan budaya dan ekonomi kreatif agar terjadi regenerasi yang berkelanjutan.
3. Untuk Perguruan Tinggi / Universitas
 - Perlu adanya keberlanjutan KKN tematik dengan fokus yang sama, agar program yang sudah ada tidak berhenti begitu saja.
 - Mahasiswa selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan inovasi dan pendampingan, terutama dalam bidang digitalisasi desa.

4.3 Rekomendasi

Selain saran di atas, terdapat rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait untuk mendukung keberlanjutan program KKN dan pembangunan desa:

1. Pemerintah Desa Jono
 - Menjadikan Pagelaran Seni Tayub & Expo Desa sebagai agenda rutin tahunan.
 - Sisihkan dana desa untuk kegiatan seni dan promosi budaya

2. Paguyuban Seni “Madu Koro”

- Rutin mengadakan latihan dan kegiatan seni
- Menggandeng sekolah untuk menambah ekstrakurikuler budaya yang ada di Desa Jono

3. Perajin Batik dan UMKM

- Update produk di Shopee minimal 1 kali per bulan
- Mengikuti pelatihan digital marketing dari dinas atau instansi terkait.

4. Dinas Kebudayaan dan Pemkab Bojonegoro

- Memberikan dukungan berupa pelatihan UMKM, pendampingan pemasaran digital, serta bantuan hibah bagi pengembangan seni dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syakrani dan Kamil. BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. 2022;5(1):782–91.
- [2] Sari A. Kesenian Reyog Ponorogo. 2022;8–32.
- [3] Fatimah IN, Mahzuni LF, Sururi A, Toyyibah MD, Abadi MZ, Zumarda G, et al. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta 2021. 2021;
- [4] blogspot.com [Internet]. 2014 [cited 2025 Jun 19]. Sejarah Singkat Desa Jono. Available from: <https://kimlisanpuro.blogspot.com/2014/05/sejarah-singkat-desa-jono.html>?
- [5] XI BPKW. kemdikbud.go.id. 2017 [cited 2025 Jun 19]. Prasasti di Desa Jono. Available from: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpkw11/prasasti-di-desajono/>?
- [6] kompas.com [Internet]. 2014 [cited 2025 Jun 19]. Menikmati Gemulai Tayub Bojonegoro. Available from: <https://travel.kompas.com/read/2014/03/25/0906518/Menikmati.Gemulai.Tayub.Bojonegoro?>
- [7] M.Sastro M. ANTARA NEWS JATIM. 2017 [cited 2025 Jun 19]. Sebagian Fosil Purba di Jono Bojonegoro Hilang. Available from: <https://jatim.antaranews.com/berita/204353/sebagian-fosil-purba-di-jono-bojonegoro-hilang?>
- [8] Musyafa'ah NL. Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya Jono Temayang Bojonegoro Jawa Timur. DIMAS. 2017;17.
- [9] Seikassi [Internet]. 2021 [cited 2025 Jun 22]. STEIKASSI Terapkan KKN Metode ABCD di Era Pandemi. Available from: <https://www.steikassi.ac.id/berita/detail/steikassi-terapkan-kkn-metode-abcd-di-era-pandemi#:~:text=Metode KKN kali ini menggunakan,mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.>